

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU MELALUI  
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DI  
SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Destasya Dwi Priyarta**

NIM: 1903036054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destasya Dwi Priyarta

NIM : 1903036054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

  
  
**Destasya Dwi Priyarta**  
NIM: 1903036054

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamba (Kampus II) Ngalyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 024-721537

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui MGMP di  
SMA N 1 Mijen Demak  
Penulis : Destasya Dwi Priyana  
NIM : 1903036054  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang manaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

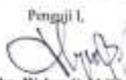
Sekretaris Sidang,

  
Dr. Fatmurozi, M.Pd  
NIP. 197704152007011032

  
Syariful Bakhris, M.MSI  
NIP. 198810302019031011

Pengaji I,

Pengaji II,

  
Drs. Wahyudi, M.Pd  
NIP. 196803141995031001

  
Dr. Fatmurozi, M.Ag  
NIP. 197708162005011003

Pembimbing,

  
Dr. Fatmurozi, M.Pd  
NIP. 197704152007011032

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Pengembangan Kompetensi Profesional  
Guru Melalui Musyawarah Guru Mata  
Pelajaran Di SMA Negeri 1 Mijen Demak**

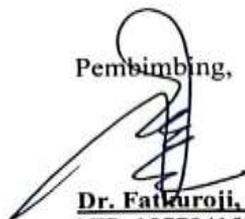
Nama : Destasya Dwi Priyarta

NIM : 1903036054

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,  
  
**Dr. Fatmuroji, M.Pd**  
NIP. 197704152007011032

## **MOTTO**

“Setiap orang mempunyai jalan hidupnya masing-masing, jadikanlah sebuah motivasi bukan malah iri hati”

## ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Kompetensi Profesional Guru  
Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di  
SMA Negeri 1 Mijen Demak**

Penulis : Destasya Dwi Priyarta  
NIM : 1903036054

Pengembangan kompetensi profesional guru, merupakan suatu proses yang dilakukan baik sendiri maupun kelompok untuk mengkaji, memperbaharui, memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga segala macam kebutuhan di masa yang akan datang dapat diikuti dan dinilai secara teratur serta menghasilkan manfaat bagi dirinya sendiri dan dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi SMA Negeri 1 Mijen Demak yang beralokasikan sejajar dengan sekolah atau madrasah menengah atas lainnya sehingga adanya persaingan antar sekolah terutama dalam hal tenaga pendidik, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada permasalahan terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak dan strategi apa saja yang dilakukan oleh MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan proses pengumpulan data melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan trigulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak sudah dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi bahan ajar, kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan ajar, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan IPTEK. 2) Strategi yang digunakan oleh MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan pengembangan diri melalui workshop/lokakarya, Sosialisasi publikasi karya ilmiah dan pelatihan karya inovatif.

**Kata Kunci** : *Kompetensi Profesional Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*

## **KATA PENGANTAR**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita pada masa keislaman yang penuh kerahmatan.

Berkat Karunia Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program Manajemen Pendidikan Islam. Penulis sadar penyusunan skripsi ini tidak lepas dari Allah SWT, bantuan serta bimbingan dari berbagai kalangan pihak, dengan sedemikian, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan segalanya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Wali dosen, Bapak Muh. Ahlis Ahwan M.IP dan Segenap dosen staf serta seluruh civitas akademika UIN Walisongo

- Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan, pengalaman serta bantuan selama di bangku perkuliahan.
5. Kepala SMA Negeri 1 Mijen Demak, Ibu Mustaqimah S.Pd, M.Pd. yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
  6. Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Mijen Demak, Ibu Darwati, S.Pd yang telah membantu dalam proses riset dan penelitian.
  7. Seluruh bapak dan ibu guru serta tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Mijen Demak yang telah berkenan membantu dalam proses riset dan penelitian.
  8. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kabupaten Demak, Ibu Soeharfiati, S.E, M.Pd yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.
  9. Bapak dan Ibuku tersayang, Bapak Supriyadi dan Ibu Iin Setyaningsih yang tak henti-hentinya memberikan segalanya baik waktu, tenaga, materi maupun do'a. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan keberkahan dan lindungan Allah SWT, Aamiin.
  10. Kakakku tercinta, Yufita Evi Thalia, Kus Yusron Hanif, S.Ars. dan adikku Abdulrahman Yudiarta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan serta do'a untuk kelancaran skripsi ini.

11. Yang selalu ada, Hendra Saputra, terimakasih atas support dan doa yang selalu diberikan dengan tulus dan tiada hentinya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, Saya berharap kita bisa terus bersama dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
12. Sahabat-sahabat terbaik dan seperjuanganku dari awal maba sampai sekarang, Dewi Ajeng F, Siska Rima L, Ahmad Dhani Eka S, Fajar Badruz Zaman, dan Ahmad Hafid, yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama masa kuliah, saling membantu, saling memotivasi, berjuang bersama dan memberiku semangat selama kegiatan perkuliahan.
13. Terimakasih kepada Naba A'la Lail yang telah banyak memberikan saran, masukan, arahan serta semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman kelas MPI-B angkatan 19 yang ter debest
15. Dan segala pihak yang turut membantu serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas atau memberikan sesuatu terkecuali ucapan terimakasih sebesar-besarnya serta do'a yang penulis panjatkan semoga Allah SWT memberi kesehatan dan keberkahan serta semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu banyak hal yang masih kurang dari penulis dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca merupakan suatu yang berharga serta

membangun bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca dari segala bidang, Aamiin.

**Wasalamu'alaikum Wr.Wb.**

Semarang, 20 Juni 2023  
Peneliti



**Destasya Dwi Priyarta**  
NIM. 1903036054

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Deskripsi Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.....</b>	<b>9</b>
<b>2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....</b>	<b>25</b>
<b>B. Kajian Pustaka Relevan .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>

<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Jenis Dan Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Fokus Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Dekripsi Data.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>87</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>98</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>100</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>100</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Susunan Acara <i>Jateng Economic Teachers Roadshow</i> .....	74
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Silabus Pembelajaran .....	60
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di kelas XII.....	61
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Belajar .....	62
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya.....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memperoleh dukungan dari beberapa komponen dalam pembelajaran, 1 diantara yakni guru yang berperan sebagai pihak utama yang memiliki fungsi sangat besar dan juga pengaruh dalam melakukan peningkatan terkait pengetahuan, norma dan perilaku peserta didik. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran memperoleh tuntutan untuk dapat aktif menanggapi berbagai tantangan yang terjadi. Peran guru sulit digantikan oleh orang lain yang tidak ahli dalam bidangnya dan juga tidak dapat digantikan oleh teknologi meskipun teknologi telah berkembang sangat pesat di zaman ini.

Guru dipahami sebagai suatu pihak yang berperan sebagai pendidik secara profesional dengan tugas paling utama yakni memberikan pendidikan, pemberian pembelajaran, memberikan bimbingan, memberikan suatu arahan, memberikan suatu perhatian, dan melakukan upaya evaluasi terhadap peserta didik baik pada tingkatan pendidikan anak usia dini, dengan melalui jalur formal, dasar dan menengah. Hal yang harus dikuasai seseorang ketika mengambil profesi sebagai guru yakni kemampuan menguasai jenis kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan dikuasainya keempat

kompetensi yang telah disebutkan maka seseorang yang berperan sebagai guru dapat menjadi guru yang memiliki sifat profesional.

Seorang guru dapat dianggap profesional jika ia mampu memberikan mutu dan layanan terbaik dalam produknya. Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan bisa merencanakan dan menerapkan pembelajaran dengan baik, serta menghadirkan suatu lingkungan di sekitar pendidikan yang positif atau menyenangkan sehingga dapat memberikan dukungan terkait aktifnya dan juga kreativitas peserta didik dalam mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mencapainya suatu tujuan yang telah dijelaskan diatas tentunya tidak dapat dilakukan secara mudah, terutama dalam upaya untuk dicapainya suatu prestasi secara maksimal bagi peserta didik. Oleh karena itu setiap pendidik yang terlibat pada proses pembelajaran di zaman milenial ini harus memiliki suatu kemampuan secara profesional yang sifatnya tinggi dan memiliki performa dalam memberikan pengajaran secara baik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai suatu masa depan yang lebih baik juga.

Tetapi pernyataan mengenai permasalahan terhadap rendahnya suatu mutu kompetensi profesional guru di wilayah Indonesia telah jadi masalah yang lama. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa guru yang diketahui belum terpenuhinya suatu standar sebagai guru yang memiliki sifat profesional.

Peristiwa semacam ini dapat menghasilkan suatu kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal jauh di bawah standar pendidikan dengan wilayah negara maju lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya guru profesional yaitu dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang sampai saat ini rata-rata belum profesional misalnya dalam program pengembangan.<sup>1</sup>

Upaya untuk melakukan peningkatan kompetensi profesional guru telah dilaksanakan berbagai usaha. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu seperti melakukan peningkatan terhadap kualifikasi dan juga persyaratan untuk pihak-pihak yang hendak menjadi tenaga pendidik, sertifikasi untuk guru, dan menyediakan suatu forum yang berperan sebagai wadah bagi pihak-pihak yang berperan sebagai tenaga pendidik untuk melaksanakan suatu diskusi mengenai kasus-kasus yang ada pada saat terjadinya aktivitas pembelajaran. MGMP adalah tempat atau sebuah forum asosiasi pertemuan antar pihak-pihak yang berperan sebagai tenaga pendidik atau guru mata pelajaran di sekolah masing-masing yang mana diketahui memiliki struktur yang sifatnya berjenjang mulai dari tingkatan di wilayah provinsi, di wilayah kabupaten atau kota, di wilayah kecamatan. Melalui MGMP, para guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Semua masalah yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Mijen Demak yang tergabung dalam anggota MGMP pada tanggal 6 Januari 2023

timbul selama proses belajar mengajar dapat didiskusikan bersama anggota MGMP untuk mencari solusi yang tepat. Selain itu, MGMP juga membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program dan kegiatan pembelajaran.

Saat ini, implementasi program MGMP dianggap berhasil karena telah dilaksanakan di hampir setiap kabupaten/kota dan dianggap sebagai forum yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari seorang guru yang tergabung dalam anggota MGMP bahwa terdapat beberapa alasan mengapa guru bergabung dalam forum ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, seperti: MGMP membantu guru dalam pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), MGMP adalah wadah diskusi yang dinilai paling efektif dan efisien, dan paling terjangkau karena terdapat dana atau anggaran dari pemerintah untuk pengembangan diri sesuai juknis untuk guru yang mengikuti MGMP.

Selain itu, MGMP juga dapat digunakan sebagai forum untuk meningkatkan pengetahuan dan berbagi pengalaman dengan anggota lain mengenai mata pelajaran yang diajarkan.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Mijen Demak yang tergabung dalam anggota MGMP pada tanggal 6 Januari 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil pembahasan pokok permasalahan diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak?
2. Bagaimana Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari hasil pembahasan pokok permasalahan diatas, dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak.
- b. Mengetahui Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Dapat memberikan manfaat kepada peningkatan kompetensi profesional sehingga pengajaran di sekolah diharapkan dapat menjadi lebih baik.
  - 2) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan pengembangan kompetensi professional guru

melalui musyawarah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Cara praktis hasil kajian atau penelitian dapat diaplikasikan sebagai bentuk referensi oleh para pihak-pihak akademisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan ketika hendak dilaksanakannya suatu pengkajian mengenai Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui MGMP di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu bentuk kontribusi ada perluasan mengenai pengetahuan dan juga melengkapi pengetahuan pada cakupan pendidikan yang mana berkaitan pada upaya peningkatan mengenai sumber daya yang dimiliki manusia secara profesional.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai suatu acuan dalam upaya pengembangan terkait proses di bidang pendidikan dan juga pembelajaran di lingkungan sekolah yakni berkaitan dengan pengembangan kompetensi professional guru melalui MGMP di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Peneliti memiliki harapan dapat diaplikasikan sebagai

suatu media yang memberikan informasi bagi lembaga sekolah.

3) Bagi Kepala Sekolah

Peneliti memiliki harapan bahwa hasil kajian yang diperoleh dapat menjadi suatu bentuk referensi atau sebagai bentuk informasi yang sifatnya baru bagi kepala sekolah untuk melakukan pertimbangan mengenai upaya peningkatan terkait pengembangan kompetensi professional guru alam rangka diciptakannya suatu mutu pendidikan secara unggul dan sebagai upaya untuk dimajukannya pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpin.

4) Bagi Guru

Peneliti memiliki harapan bahwa hasil kajian ini dapat memberikan suatu referensi dan juga sebagai bentuk informasi bagi para tenaga pendidik atau guru dan juga dapat sebagai referensi untuk tetap bersikap disiplin dalam menjalankan suatu tugas dan tanggung jawab yang dimiliki sebagai tenaga pendidik tanda kumaha serta berbagai upaya untuk melakukan peningkatan mengenai pengetahuan mereka dalam upaya mengoptimalkan suatu kinerja usaha

peningkatan terkait kualitas sekolah pada era revolusi industri 4.0.

5) Bagi Peneliti

Hasil dari kajian atau penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk pengetahuan yang bersifat tambahan dalam upaya menganalisis permasalahan dan tantangan yang hadir dalam dunia pendidikan, yang mana secara khusus pada sumber daya manusia yang berprofesi sebagai guru, juga sebagai upaya untuk memenuhinya persyaratan untuk diperolehnya gelar sarjana pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

###### **a. Pengertian dan Konsep Pengembangan Kompetensi**

###### **Profesional Guru**

Menurut Permen PAN dan RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud pengembangan keprofesioan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan, untuk meningkatkan profesionalitasnya.<sup>3</sup> Pengembangan profesional adalah proses di mana para guru, baik secara individu maupun secara kolektif dengan orang lain melalui kegiatan mengkaji, memperbarui, dan memperluas dedikasi mereka sebagai agen perubahan terhadap tujuan moral pengajaran; dan melalui proses ini mereka belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan emosional mereka secara kritis.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Tatty S.B Amran mengatakan bahwa “untuk pengembangan professional diperlukan KASAH”. KASAH adalah akronim dari Knowledge (pengetahuan), Ability (kemampuan), Skill (keterampilan), Attitude (sikap diri), dan Habit (kebiasan diri). Adapun penjelasan mengenai beberapa hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dibaca, dipelajari, dan diterapkan oleh setiap individu. Pengetahuan perlu diuji terlebih dahulu dalam implementasinya di lapangan. Implementasi pengetahuan bergantung pada pemahaman, karakter, dan sensitivitas individu dalam menghadapi situasi dan kondisi. Pengembangan profesional bagi guru merupakan suatu keharusan, dan perlu mempelajari berbagai bidang pengetahuan. Memperoleh berbagai bidang pengetahuan bagi guru harus membutuhkan prioritas yang tepat, karena dalam mendukung profesionalisme sebagai pendidik, tidak hanya mempelajari satu disiplin ilmu saja. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, semakin luas pula wawasan guru tentang berbagai bidang ilmu.

## 2. Ability (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua elemen, yakni yang bisa diajarkan dan yang bawaan. Pengetahuan dan keahlian adalah elemen kemampuan yang bisa diajarkan, sedangkan yang bawaan adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang hanya mengandalkan bakat tanpa belajar dan mengasah kemampuannya, maka seseorang tidak bisa berkembang. Oleh karena itu, kemampuan profesional yang dimiliki guru harus selalu diasah dengan tekun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

## 3. Skill (Keterampilan)

Keterampilan atau Keahlian merupakan salah satu elemen kemampuan yang dapat dipelajari dalam penerapannya. Suatu keahlian adalah keterampilan yang bermanfaat untuk jangka panjang. Banyak sekali keterampilan yang diperlukan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas guru dalam pengajaran.

## 4. Attitude (Sikap Diri)

Sikap pribadi yang harus dipegang adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap pribadi yang tidak dapat dipaksa oleh sebuah peraturan. Sebaik

apapun peraturan, jika kedisiplinan tidak ada pada diri seseorang, maka peraturan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Kedisiplinan erat hubungannya dengan karakter. Karakter dibentuk oleh lingkungan sekitar dan sudah tertanam sejak kecil. Oleh karena itu, kedisiplinan ini bisa dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu agar ke depannya dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan yang diaman.

#### 5. Habit (Kebiasaan)

Kebiasaan merupakan suatu aktivitas yang terus-menerus dilakukan yang tumbuh dalam pikiran seseorang. Pengembangan kebiasaan pribadi harus didasari oleh kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup lama. Kebiasaan positif guru biasanya dilakukan seperti menyapa anak dengan ramah, memberikan pujian tulus kepada anak, menunjukkan rasa simpati, memberikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi. Hal tersebut dilakukan oleh guru karena guru sebagai figur publik di tengah-tengah anak didiknya.

Dari berbagai sudut pandang pendapat mengenai pengembangan kompetensi profesional guru, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru merupakan suatu proses

yang dilakukan baik sendiri maupun kelompok untuk mengkaji, memperbaharui, dan memperluas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri dan kebiasaan, sehingga segala macam kebutuhan di masa yang akan datang dapat diikuti dan dinilai secara teratur dan sesuai dengan rencana serta menghasilkan manfaat bagi dirinya sendiri dan dunia pendidikan.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

Pada intinya, kompetensi profesional dan sikap profesional adalah suatu motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan diri menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (keunggulan) yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja berikut ini:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.  
Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal.
2. Meningkatkan dan menjaga citra profesi.

---

<sup>4</sup> Muhammad Nurdin. Kiat Menjadi Guru Profesional. (Yohyakarta: Ar Ruzz Media.2008). hal.115-126

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan menjaga citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional.

3. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional.

Guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan peluang yang dapat mengembangkan profesinya, antara lain: (a) mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, dan sebagainya, (b) mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan, (c) melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, (d) menelaah literatur, membuat karya ilmiah, serta (e) bergabung dengan organisasi profesi.<sup>5</sup>

4. Mengejar kualitas dan tujuan dalam profesi.

Hal ini berarti bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan upaya untuk selalu mencapai kualitas dan tujuan sesuai dengan program yang ditetapkan.

5. Merasa bangga terhadap profesinya.

---

<sup>5</sup> Ali Mudlofir. Pendidik Profesional. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2012) hal.32-34

Tujuan usaha pengembangan kompetensi guru adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme mengajar.<sup>6</sup>

Sementara menurut Ibrahim Bafadal dengan adanya pengembangan kompetensi profesional guru, guru seharusnya:

1. Guru menguasai pengembangan materi dalam rangka mencapai target kurikulum dengan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan selalu terkini.
2. Guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Karena moral kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat kinerja guru. Hal ini yang seharusnya dikelola dengan baik oleh guru agar semangat kerja tinggi ini selalu ada.

---

<sup>6</sup> Suryosubroto. Manajemen Pendidikan di Sekolah. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2004) hal.175

3. Guru menjadi mandiri karena ciri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari seluruh stakeholder sekolah yang salah satunya dari guru.<sup>7</sup>

Kompetensi guru bertujuan untuk dapat menjalankan profesi keguruannya dengan secara profesional.<sup>8</sup> Syaiful Sagala juga berpendapat tentang tujuan kompetensi guru yaitu untuk mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya secara nyata.<sup>9</sup> Oleh karena itu, kompetensi guru harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugas-tugas profesionalnya dengan baik. Pengembangan guru bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah sesuai dengan dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal . Peningkatan Profesionalisme Guru SD. (Jakarta: Bumi Aksara.2006) hal.42

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006) hal.14

<sup>9</sup> Syaiful Sagala. Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan. (Bandung: Alfabeta.2009) hal.23

<sup>10</sup> Udin Syaefudin. Pengembangan Profesi Guru. (Bandung: Alfabeta.2011) hal.101

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru bertujuan untuk dapat menjalankan tugas-tugas dan kewajiban sebagai guru secara profesional guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan profesional.

### **c. Jenis-Jenis Kompetensi yang harus dimiliki Guru**

Seorang guru yang dianggap Profesional adalah seorang guru yang dapat mempersiapkan diri dengan segala materi pembelajaran untuk memberikan bantuan pada peserta didik untuk dicapainya pemahaman secara kuat terhadap pengetahuan, sikap, dan juga mengenai suatu keterampilan. Profesi guru merupakan suatu bidang pekerjaan yang sifatnya khusus dan diketahui memerlukan suatu prinsip-prinsip profesional yakni meliputi dimilikinya suatu komitmen untuk melakukan peningkatan terkait mutu di bidang pendidikan, memiliki keimanan, dimilikinya suatu bakat, minat, panggilan jiwa dan dimiliki idealisme ; ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Hūd ayat 93:

وَيَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ  
عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۖ وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

“Wahai kaumku, berbuatlah apa yang bisa kamu lakukan! Sesungguhnya aku pun berbuat (hal yang sama). Kelak kamu mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang pendusta. Tunggulah (akibat perbuatanmu), sesungguhnya aku pun akan menunggu bersamamu!” (Q.S Hud/11:93).

Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah memerintahkan untuk melakukan suatu tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Menurut penafsiran al-Mishbah, kata "makanah" pada ayat ini merujuk pada kemampuan penuh dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seseorang harus memiliki kondisi yang memungkinkan untuk melakukan tugas secara maksimal. Sebagai contoh, seorang guru profesional harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya dalam memegang teguh ajaran agama.

Selanjutnya dalam UU Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dipahami sebagai suatu kemampuan secara personal yang menjadi cerminan terkait kepribadian yang teguh, memiliki kestabilan, matang, dan dimilikinya suatu otoritas, dapat menjadi contoh mengenai kepribadian pada peserta didik, dan memiliki perilaku yang baik.<sup>11</sup> Terkait kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sub kompetensi mengenai kepribadian yang mana memiliki keteguhan dan stabil dimilikinya suatu indikator penting yakni seperti bertindak menyesuaikan pada hukum yang berlaku, bertindak menyesuaikan dengan norma yang ada di lingkungan sosial, dan konsisten dalam melakukan tindakan yang sesuai pada norma yang telah diberlakukan.
- b. Sub kompetensi yang memiliki suatu kepribadian secara dewasa memiliki suatu unsur yang sifatnya penting seperti menyajikan suatu tindakan independensi yang berperan sebagai suatu

---

<sup>11</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 128

instruktur dan memiliki suatu semangat kerja secara tinggi bagi profesi guru.

- c. Kompetensi mengenai kepribadian yang sifatnya cerdik dan juga memiliki kebijaksanaan diketahui memiliki suatu unsur yang penting seperti menyajikan suatu tindakan yang berdasar pada suatu keuntungan dari peserta didik sekolah, dan juga masyarakat serta mengenai keterbukaan dalam suatu upaya berpikir dan dalam tindakan yang dilakukan.
- d. Kompetensi mengenai suatu kepribadian yang berwibawa yakni diketahui memiliki suatu unsur yang sifatnya penting seperti suatu perilaku yang dapat menghadirkan dampak secara positif pada pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik dan perilaku yang dapat menghadirkan suatu apresiasi atau dihormati.
- e. Sub kompetensi kepribadian yang bersifat mulia dan dapat menjadi suatu dasar atau contoh memiliki unsur penting yakni seperti dapat melakukan tindakan menyesuaikan pada norma secara religius yang meliputi iman dan taqwa, memiliki perilaku jujur, ikhlas, dan gemar menolong, dan perilaku-

perilaku yang dilakukannya dapat memberikan contoh.<sup>12</sup>

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang berperan sebagai guru dalam melakukan pengelolaan mengenai proses pembelajaran terhadap peserta didik.<sup>13</sup> Kompetensi pedagogik yang dimaksudkan yakni misalnya mencakup perencanaan mengenai model pembelajaran seperti apa yang akan diaplikasikan, pelaksanaan mengenai pembelajaran, melakukan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran, dan melakukan pengembangan pada peserta didik.<sup>14</sup> Peserta didik harus dilakukan aktualisasi dengan berbagai suatu potensi yang dimiliki. Selain itu, hadir juga kemampuan-kemampuan lain meliputi:

- a. Dapat secara mampu memahami mengenai dasar-dasar dari suatu pendidikan,

---

<sup>12</sup> Syamsul Bachri Thalib, *“Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif”*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 274.

<sup>13</sup> Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 131

<sup>14</sup> Syamsul Bachri Thalib, *“Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif”*, hlm. 275

- b. Dapat secara mampu melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, dan melakukan pengevaluasian dari kegiatan pembelajaran
  - c. Mampu melakukan pengajaran, melakukan pemahaman, dan melakukan pengembangan terkait potensi dari pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik,
  - d. Dimilikinya suatu kemampuan dalam melakukan pelaksanaan mengenai unsur-unsur yang berperan sebagai pendukung seperti administrasi di lingkungan sekolah, bimbingan, dan jasa pelayanan konseling,
  - e. Kemampuan dalam dilakukannya suatu aktivitas penelitian dan berpikir secara ilmiah bentuk melakukan peningkatan terkait kinerja seseorang yang berperan sebagai tenaga pendidik.
3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dipahami sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berperan sebagai guru dalam upaya dikuasainya suatu materi pembelajaran dengan secara luas dan secara mendalam, yang di dalamnya mencakup suatu penguasaan terkait materi menyesuaikan pada kurikulum yang diberlakukan dari mata pelajaran terkait di lingkungan sekolah dan

mengenai substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta melakukan penguasaan terkait suatu struktur dan juga metodologi dalam suatu keilmuan. Setiap sub kompetensi sendiri diketahui memiliki suatu indikator yang bersifat esensial disajikan sebagai berikut:

- a. Sub kompetensi terkait penguasaan terhadap keilmuan yang memiliki hubungan dengan bidang studi diketahui memiliki indikator yang sifatnya esensial yakni memahami materi ajar yang telah ditentukan dalam kurikulum sekolah seperti memahami mengenai konsep, dan memahami terkait metode keilmuan yang berperan sebagai penawang atau menaungi atau secara koheren dengan materi yang akan diajarkan, memahami terkait hubungan konsep yang ada antar mata pelajaran, dan melakukan pengaplikasian terkait konsep keilmuan dalam kehidupan atau aktivitas sehari-hari.
- b. Sub kompetensi yang menjadi kebutuhan untuk menguasai suatu struktur dan metode keilmuan diketahui memiliki indikator secara esensial yakni meliputi kemampuan untuk dilaksanakannya langkah-langkah dalam melakukan pengkajian penelitian secara kritis terhadap upaya untuk

diperdalamnya pemahaman mengenai materi dari bidang studi.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dipahami sebagai suatu kecakapan yang bersifat mutlak yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya melakukan interaksi secara efektif pada pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik, rekan-rekan di dunia pendidikan, staf di bidang administrasi, orang tua atau wali dari peserta didik, dan masyarakat yang berada di wilayah sekitar. Kompetensi ini diketahui memiliki suatu dua Sub kompetensi dengan memiliki indikator secara esensial yang disajikan sebagai berikut:

- a. Dapat secara mampu melakukan interaksi dan melakukan sosialisasi secara efektif terhadap peserta didik, sub
- b. Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan cara efektif pada rekan-rekan di dunia pendidikan dan pada staf di wilayah administrasi,
- c. Dapat secara mampu melakukan interaksi dan melakukan sosialisasi secara efektif dengan pihak-pihak yang berperan sebagai orang tua atau wali dari peserta didik dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,<sup>15</sup> pada halaman yang telah dilampirkan dijelaskan bahwa mengenai kompetensi professional terdapat beberapa aspek atau indicator diantaranya : sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang mampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## **2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

### **a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

MGMP merupakan sebuah forum atau tempat pertemuan para guru mapel yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan bertukar pikiran untuk mencari solusi secara bersama sama mengenai problem dalam kegiatan

---

<sup>15</sup> Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

pembelajaran. Menurut Sutrisno, MGMP sebagai suatu wadah yang memiliki asosiasi atau perkumpulan tenaga pendidik pada mata pelajaran yang dilaksanakan pada suatu wilayah kabupaten atau kota. Memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas mengenai komunikasi, mengenai pembelajaran, dan mengenai pertukaran pikiran, dan juga mengenai pengalaman antar tenaga pendidik satu dengan pendidik lainnya. Dengan begitu, harapan yang hadir adalah pada kinerja guru sebagai tokoh atau agen perubahan yang memiliki reorientasi pembelajaran di wilayah kelas dapat mengalami peningkatan.

MGMP diketahui juga memiliki fungsi sebagai suatu forum yang digunakan untuk diskusi mengenai suatu metode dalam melakukan pembelajaran atau pengajaran, mengenai bahan ajar dan alat bantu untuk aktivitas pembelajaran, serta. Selain itu, kegiatan MGMP diketahui menjadi tempat bagi para tenaga pendidik atau guru untuk melakukan pertukaran terkait pengalaman yang dimiliki dan membuat suatu alat bantu dalam pembelajaran secara bersama-sama.<sup>16</sup>

#### **b. Tujuan dan Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran**

Tujuan dihadapkannya musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP yakni untuk memberikan motivasi

---

<sup>16</sup> Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*. (Jakarta: PT Pustaka Alfabet, 2015), Hal. 106

pada tenaga pendidik atau para pendidik atau guru untuk melakukan peningkatan terkait kemampuan dan juga keterampilan dalam melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, dan melakukan evaluasi terkait program pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>17</sup>

Tujuan lain dengan diadakannya MGMP adalah melakukan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi dan juga tengah dialami oleh pihak-pihak yang berperan sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pelaksanaan tugas secara sehari-hari dan upaya melakukan pencarian alternatif dalam pemecahannya menyesuaikan pada karakteristik mata pelajaran secara masing-masing, guru, kondisi di wilayah sekolah, dan juga terkait lingkungan serta untuk memberikan bantuan pada tenaga pendidik untuk diperolehnya suatu informasi secara teknis edukatif yang mana memiliki keterkaitan pada aktivitas ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum, terkait metodologi, dan juga terkait sistem pengujian yang menyesuaikan pada mata pelajaran yang memiliki keterkaitan.<sup>18</sup> Selain itu, tujuan dari diadakannya MGMP adalah untuk saling Memberikan suatu informasi dan juga

---

<sup>17</sup> Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hlm. 4

<sup>18</sup> Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hlm. 5

mengenai pengalaman dari hasil lokakarya pada kegiatan nasional lainnya yang mana dibahas secara bersama-sama. Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan, beberapa fungsi yang ada dalam MGMP disajikan sebagai berikut:

1. Melakukan penyusunan terkait program yang sifatnya jangka panjang, jangka yang sifatnya menengah, dan jangka yang sifatnya pendek dan, serta melakukan pengaturan jadwal dan juga mengenai tempat aktivitas dengan cara yang teratur.
2. Suatu motivasi pada tenaga pendidik atau guru yang mengikuti kegiatan terkait dengan secara teratur, baik pada tingkatan sekolah, wilayah, maupun pada tingkatan kota.
3. Melakukan peningkatan terkait mutu kompetensi yang sifatnya profesionalisme pada tenaga pendidik atau guru dalam melakukan perencanaan, dalam melakukan pelaksanaan, dan melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang diadakan di kelas, sehingga secara mampu dapat melakukan peningkatan dan juga melakukan perbaikan pendidikan di wilayah sekolah.
4. Melakukan pengembangan mengenai program layanan yang supervisi sifatnya yang mana terdapat dalam akademik klinis dengan diketahui memiliki keterkaitan pada pembelajaran secara efektif.

5. Melakukan pengembangan terkait Silabus dan juga melakukan upaya penganalisaan terkait materi pelajaran atau disingkat sebagai (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pembelajaran (Renpel).
6. Penyelenggaraan terkait kegiatan lokakarya atau kegiatan-kegiatan profesional lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dengan dimilikinya tujuan untuk memberikan suatu inovasi terhadap manajemen di wilayah kelas, pembelajaran yang dapat dilakukan secara efektif seperti PAKEM (Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), classroom action research, hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai narasumber, dan lain-lain.
7. Perumusan terkait model yang akan digunakan untuk pembelajaran secara variatif dan juga mengenai alat-alat yang digunakan untuk peraga praktik dalam pembelajaran program life skill.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Arif Mangkusaputra “Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan”, dalam [www.Pendidikan Network.com](http://www.Pendidikan Network.com) 2014, hlm.1, diakses tanggal 27 Desember 2022, pukul 11:03 WIB.

### c. Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Konsep yang sifatnya strategis sendiri diketahui berasal dari bahasa Yunani yakni "strategos" memiliki arti sebagai pemimpin militer. Strategis sendiri diketahui merujuk pada suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk dicapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu organisasi dengan dimanfaatkannya sumber daya dari manusia yang sifatnya dilakukan secara efektif dan juga tujuan dari hadirnya strategi sendiri diketahui untuk melakukan penyusunan terkait program kerja yang sifatnya jangka panjang dan mudah dicapai.<sup>20</sup>

Menurut Glueck dan Jauch, strategi dipahami sebagai suatu perencanaan yang melakukan integrasi terhadap seluruh faktor yang terlibat untuk dicapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks lembaga di wilayah pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai suatu mekanisme untuk melakukan penyederhanaan terkait suatu pekerjaan dalam waktu pendek atau jangka pendek maupun pada jangka panjang sehingga mengenai program kerja dapat dijalankan lebih efektif dan juga efisien. Strategi juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk teknik atau sebagai bentuk pendekatan, sementara pada tingkatan umum atau umumnya strategi

---

<sup>20</sup> Nur Kholis dan Arif Mansyuri, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 14

diketahui memiliki suatu rencana yang sifatnya besar untuk melakukan suatu tindakan pada usaha dicapainya tujuan cara tertentu.<sup>21</sup> Untuk dicapainya suatu hasil yang bersifat strategi yang diaplikasikan secara harus akurat dan juga tepat pada sasaran yang dituju, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan.

Agar terciptanya guru yang professional maka seorang guru perlu mengadakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Berdasarkan PERMENNAG PAN Dan RB No.16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.<sup>22</sup> Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bertujuan untuk mendorong guru dalam mempertahankan dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup aspek-aspek yang terkait dengan pekerjaan mereka sebagai seorang profesional. Pada upaya untuk meningkatkan pengembangan kompetensi professional guru, MGMP telah melakukan pelaksanaan terkait beberapa teknik untuk

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hal.5

<sup>22</sup> Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 191.

melakukan peningkatan terkait pengembangan kompetensi professional guru yang disajikan sebagai berikut:

1. Pengembangan diri

Pengembangan diri dipahami sebagai usaha untuk melakukan peningkatan terkait pengembangan diri agar dimilikinya suatu keterampilan. Hal ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan yang sifat nasional serta mengenai perpaduan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga bidang seni. Pengembangan dalam diri dapat berupa wujud secara fungsional dan aktivitas kolektif pada guru untuk melakukan peningkatan terhadap kompetensi dan juga keprofesian guru.<sup>23</sup>

Kegiatan ini bisa berbentuk Lokakarya ataupun aktivitas bersama (semacam KKG, MGMP, MGBK, KKKS serta MKKS) untuk menyusun atau meningkatkan perangkat kurikulum, pendidikan, evaluasi, ataupun media pendidikan. Keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya ilmiah seperti (seminar, koloqium, workshop, tutorial teknis, dan

---

<sup>23</sup> Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 193.

diskusi panel), baik berperan sebagai pembicara atau membahas ataupun sebagai partisipan.<sup>24</sup>

## 2. Publikasi Ilmiah

Suatu upaya menulis karya ilmiah yang telah diterbitkan atau telah dipublikasi di wilayah masyarakat sebagai satu dari beberapa bentuk kontribusi pendidik terhadap upaya peningkatan terkait mutu di bidang pembelajaran wilayah sekolah dan upaya melakukan pengembangan terkait pendidikan

## 3. Karya Inovatif

Karya inovatif dipahami sebagai suatu karya yang memiliki sifat mengembangkan, memiliki perubahan, atau menciptakan perkembangan pembelajara mengenai ilmu pengetahuan teknologi, dan mengenai seni.<sup>25</sup> Pada karya inovatif sendiri dipahami dalam bentuk penemuan mengenai teknologi yang bersifat tepat guna, penemuan atau penciptaan pengembangan terkait suatu karya seni, pembuatan atau melakukan modifikasi terhadap alat pelajaran atau

---

<sup>24</sup> Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm 55

<sup>25</sup>Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175

alat peraga atau alat yang digunakan untuk praktikum.

26

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka dipahami sebagai suatu kajian mengenai studi-studi yang mana telah dilaksanakan sebelumnya. Kajian pustaka sendiri dapat dalam bentuk buku, dalam bentuk jurnal, atau melalui sumber-sumber terkait lainnya yang mana masih memiliki hubungan pada topik kajian yang telah diteliti oleh peneliti. diketahui terdapat beberapa jenis sumber yang diaplikasikan sebagai kajian pustaka oleh peneliti. Beberapa sumber terkait yang menjadi kajian pustaka oleh peneliti disajikan sebagai berikut:

*Pertama*, Fransisca DKK. Judul jurnal penelitiannya adalah: “*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait upaya MGMP sosiologi wilayah kota Kupang menghadirkan 6 peran yang sifatnya penting pada upaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik atau guru di bidang sosiologi yakni meliputi sebagai bentuk mediator, Selain itu terdapat dukungan dari agensi, pihak-pihak yang berperan sebagai evaluator, dan juga Developer reformasi sekolah, pihak-pihak yang berperan sebagai kolaborator, serta mengenai seseorang yang ahli pada

---

<sup>26</sup> Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, hlm. 13

klinikan dan juga akademik supervisor. Namun melalui wilayah lapangan baru ditemukan 5 peran yang teraplikasikan pada kegiatan MGMP. Peran kolaborator sendiri diketahui belum terealisasikan pada kegiatan MGMP tenaga pendidik sosiologi sebab masih bersifat baru dihasilkan dan diketahui belum memiliki dana yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas secara cukup seperti MGMP.<sup>27</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dkk diketahui memiliki suatu bentuk persamaan pada penelitian ini yakni pada penelitian mengenai profesional guru melalui forum MGMP. Adapun perbedaan yang ditemui pada kajian ini dengan kajian Fransisca dkk yakni pada fokus terhadap forum MGMP yang lebih menekankan bagaimana fokus peran MGMP, sedangkan kajian ini lebih memfokuskan terkait Bagaimana strategi dalam MGMP.

*Kedua*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Bambang Suwardi Joko dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, Balitbang, dan Perbukuan Kemendikbud. Judul penelitiannya adalah: “*Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ditengah Berbagai Kendala*”. Penelitian menyajikan bahwa kebanyakan dari kegiatan MGMP dalam cakupan Sekolah Menengah Pertama yang diteliti memiliki

---

<sup>27</sup> Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118

cukup keaktifan dalam mengadakan suatu pertemuan, minimal dalam satu tahun dilakukan sebanyak 12 kali. Kendala yang dihadapi pada proses dilaksanakannya MGMP sifatnya masih klasik yakni mengenai dana, jarak, waktu, dan juga keaktifan dari anggota-anggota terkait kemampuan dari pengurus, dan juga narasumber terkait. Strategi yang dilaksanakan antara lain dengan melakukan pengumpulan terkait iuran pada jumlah yang memiliki berbagai variasi. Bahkan terdapat sekolah yang diketahui memberikan suatu dukungan kepada tenaga pendidik atau guru secara aktif pada upaya diikutinya program atau forum MGMP dengan diberikannya dana transportasi gratis dari dana BOS Selain itu mengenai kendala jarak, juga mengenai lokasi yang berjauhan, dan juga diketahui jumlah guru yang hadir dan terlibat dengan jumlah banyak, dengan dibuatnya suatu Cluster pada tiap wilayah dinilai kurang bersifat efektif sehingga diambil Suatu kebijakan untuk menghadirkan pertemuan di tengah-tengah. Mendatangkan narasumber yang memiliki kualitas menjadi hal yang penting dalam proses pelaksanaan MGMP untuk menjadi daya tarik dan juga menjadi kunci kesuksesan dari MGMP.<sup>28</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suwardi Djoko memiliki persamaan pada penelitian yang dilaksanakan pada saat ini yakni sama-sama membahas terkait

---

<sup>28</sup> Bambang Suwardi Joko, Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Tengah Berbagai Kendala (Studi Kasus di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Volume 14, Nomor 2/2020.

strategi MGMP. Sedangkan untuk perbedaan yakni Penelitian yang dilakukan Bambang Suwardi Djoko memiliki fokus mengenai kompetensi terkait profesional guru, jangan pada penelitian ini lebih berupaya memfokuskan terhadap kompetensi profesionalisme.

*Ketiga*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fakrurridha dan Nurdin yang berjudul “*Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*”. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menyajikan bahwa pada bagian yang memuat kesimpulan, memuat rekomendasi, dan memuat saran pada data yang diperoleh dari upaya penelitian mengenai MGMP memberikan peningkatan terkait kemampuan profesional tenaga pendidik atau guru. Program tersebut dilakukan penyusunan dengan memiliki atau berdasar pada orientasi dalam panduan dan juga kebutuhan di wilayah lapangan, serta dilakukan upaya inovasi sebagai usaha untuk melakukan penyesuaian terkait tuntutan yang hadir yang merupakan bentuk dari pembaharuan pada bidang pendidikan. Materi mengenai aktivitas yang dilakukan penyusunan di dalamnya tercakup hal-hal yang sifatnya baru yang diupayakan untuk memenuhi kriteria perencanaan yang secara baik, yakni secara faktual atau berdasar pada fakta yang ada, rasional atau masuk akal, bersifat fleksibel, dimilikinya suatu komitmen, dan juga komprehensif. Pelaksanaan pada kegiatan MGMP pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah kota Langsa sebagai bentuk sarana dalam upaya melakukan peningkatan terkait profesionalisme

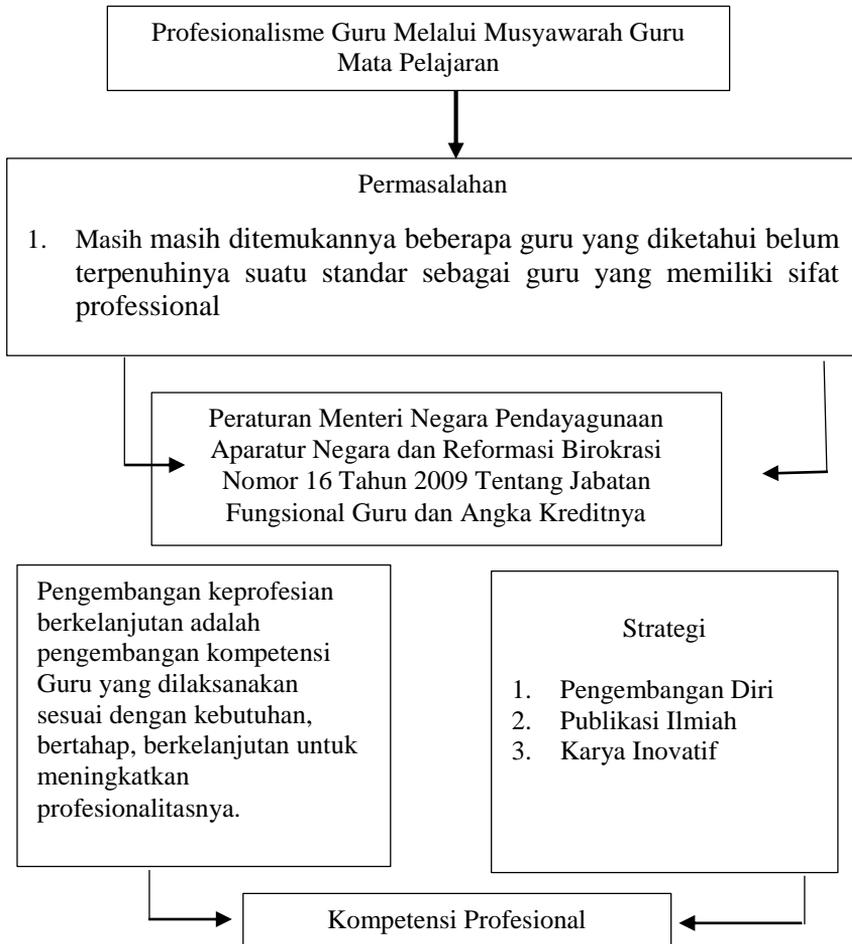
tenaga pendidik dalam pendidikan agama Islam berjalan terorganisir atau sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fakrurridha dan Nurdin bentuk persamaan yakni sama-sama berupaya membahas mengenai suatu strategi yang diaplikasikan pada MGMP. Sedangkan pada perbedaannya dalam penelitian terdahulu fokus yang dimiliki adalah pelaksanaan MGMP pada upaya peningkatan terkait profesional guru, sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus terhadap kompetensi profesional guru melalui forum MGMP.

---

<sup>29</sup> Fakrurridha dan Nurdin. Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Serambi Ilmu, Volume 20, Nomor 2, Edisi September 2019.

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Di sini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis informasi secara deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dan lain sebagainya dan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta atau kenyataan. Data dalam penelitian kualitatif bersifat non-numerik, dapat berupa kalimat, pernyataan, dokumen, dan data kualitatif lainnya yang dianalisis secara kualitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dan analisis data penelitian.<sup>30</sup>

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dalam penelitian ini. Metode ini mengacu pada prosedur pemecahan masalah yang melibatkan deskripsi keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta atau realitas yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kenyataan, kondisi, fenomena, variabel, dan hubungan yang terjadi selama penelitian serta menyajikannya apa adanya.

---

<sup>30</sup> Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Mijen Demak

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Mijen Demak yang terletak Di Jalan Raya Bakung No. 3, Bakung Kec. Mijen Kab. Demak Prov. Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa alasan diantaranya salah satunya sebagai Sekolah Menengah Atas Negeri yang tergabung dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. yaitu dengan melakukan observasi langsung terhadap kompetensi profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak, Menghimpun catatan atau dokumen dari SMA Negeri 1 Mijen Demak dan MGMP Kabupaten Demak yang berkaitan dengan penelitian, Melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mijen Demak, Guru mata pelajaran SMA Negeri Satu Mijen Demak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan Pimpinan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

## **C. Jenis Dan Sumber Data**

Data dipahami sebagai suatu dokumen yang sifatnya penting yang mana harus didapatkan oleh seorang peneliti, Begitu juga dengan sumber data, suatu penulisan ilmiah tidak dapat dikatakan sebagai ilmiah apabila informasi yang diperoleh maupun terkait sumbernya tidak sesuai pada pernyataan yang ada. Sumber data pada

Penelitian ini merupakan subjek yakni dari benda tersebut dapat didapatkan. Apabila suatu penelitian mengaplikasikan suatu metode wawancara dalam upaya pengumpulan data, maka data bait disebut sebagai dan tanda. Yakni Orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan baik pertanyaan dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis. Berikut disajikan mengenai sumber-sumber informasi dari penelitian.<sup>31</sup>

#### 1. Data Primer

Primer dipahami sebagai suatu data yang berupaya dikumpulkan dan secara langsung melalui sumber utamanya yakni dapat melalui wawancara, melalui survei, melalui eksperimen yang dilakukan, serta berbagai mekanisme lainnya. Data primer diketahui secara umum senantiasa memiliki sifat khusus sebab dilakukan penyesuaian oleh kebutuhan dari ditanda. Dengan diketahui bahwa data ini diperoleh dengan cara langsung melalui proses wawancara dan juga pengamatan atau secara umum disebut sebagai observasi terhadap pihak-pihak yang memiliki keterkaitan misalnya : Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mijen Demak, Guru mata pelajaran SMA Negeri Satu Mijen Demak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Pimpinan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

---

<sup>31</sup> Arikunto Suharmini, *Prosedur Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 108

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah bermacam data yang sebelumnya sudah ada serta dengan terencana dikumpulkan oleh peneliti yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi peneliti. Misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Mijen Demak) atau publikasi lainnya

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus ditentukan secara jelas dan spesifik agar dapat menghindari permasalahan yang terlalu luas dan memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki kesimpulan yang bermakna. Dalam menentukan fokus penelitian, peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis yang diusulkan. Dengan menentukan fokus penelitian yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya memiliki nilai dan kontribusi yang signifikan dalam bidang yang diteliti.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana profesionalisme guru dan strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dipahami sebagai suatu metode atau mekanisme yang diaplikasikan peneliti untuk mengumpulkan segala informasi atau data dengan cara nyata yang ada lapangan sebagai

---

<sup>32</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

keperluan untuk penelitian. Disini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Pengamatan merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap objek yang sedang diteliti.<sup>33</sup> Teknik pengamatan sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif karena metode ini sangat akurat. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang situasi lingkungan di mana kegiatan tersebut terjadi. Dengan demikian, peneliti dapat memahami situasi lingkungan secara menyeluruh dan mendetail.

Observasi ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mijen Demak dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta.2010), hlm 300.

## 2. Teknik Wawancara

Pengaplikasian teknik dalam upaya pengumpulan data merupakan hal yang bersifat penting pada penelitian dengan desain kualitatif sebab wawancara sendiri diketahui menjadi suatu metode yang sangat dinilai relevan. Hal ini disebabkan banyak hal-hal yang tidak dimungkinkan untuk dilakukan pengamatan dengan cara langsung, seperti mengenai perasaan, mengenai pikiran seseorang, mengenai motif seseorang tanda kumat dan mengenai pengalaman pada waktu lalu informan yang akan dijadikan sebagai wawancara sendiri secara umum dipahami suatu aktivitas untuk diperolehnya suatu informasi dengan cara langsung yang mengaplikasikan mekanisme berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan dengan dilaksanakan secara langsung pada narasumber atau informan terkait.<sup>34</sup>

Tujuan dari hadirnya upaya wawancara merupakan untuk diperolehnya Suatu data dan juga suatu informasi yang berkaitan dengan bentuk pendapat, dalam bentuk harapan, mengenai suatu persepsi, serta Suatu bentuk dukungan pada MGMP. Peneliti akan melaksanakan suatu aktivitas wawancara dengan mekanisme berupa pengajuan beberapa pertanyaan pada permasalahan terkait kepada Kepala Sekolah

---

<sup>34</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 63

SMA Negeri 1 Mijen, 1 dari beberapa guru yang juga tergabung pada forum MGMP serta ketua MGMP. Sebagai pemaparan yang lebih jelas mengenai pertanyaan-pertanyaan akan dilampirkan pada halaman lampiran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi yang penting terkait dengan masalah yang sedang diamati agar didapatkan data yang utuh, valid dan tidak bersifat perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan dokumen yang tersedia dalam penelitian sosial.<sup>35</sup>

Sebagian besar informasi yang ada merupakan semacam wujud surat- surat, foto, gambar, serta sebagainya. Pada penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan kegiatan profesionalisme guru melalui MGMP memanfaatkan hasil potret-potret terkait pelaksanaan dari aktivitas MGMP. Dokumentasi dilakukan penulis dimanfaatkan sebagai upaya untuk diperolehnya keseluruhan data-data yang memiliki keterkaitan pada suatu gambaran yang sifatnya umum pada MGMP di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mijen Demak.

---

<sup>35</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pada keterkaitannya dengan penelitian ini, sebagai upaya untuk melakukan pengujian terkait keabsahan dari data. Agar suatu data yang telah dikumpulkan dapat akurat serta memperoleh makna secara langsung pada tindakan dalam penelitian. Maka peneliti mengaplikasikan model triangulasi yakni proses penguatan data yang diketahui didapatkan dari berbagai sumber berperan sebagai bukti temuan tanda. Yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber. Triangulasi Teknik sendiri dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan data dengan mekanisme yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi mama dan juga dokumentasi. Dan hal yang diketahui bahwa triangulasi sumber dipahami sebagai suatu mekanisme memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda sebagai upaya untuk memperkuat dari data tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, melakukan dokumentasi, dan melakukan wawancara kepada Kepala SMA Negeri 1 Mijen Demak, Guru mata pelajaran SMA Negeri Satu Mijen Demak yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan Pimpinan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kemudian data yang telah terkumpul diobservasi dan didokumentasikan oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## **G. Teknik Analisis Data.**

Analisis data dipahami sebagai suatu Analisis terhadap data yang telah diperoleh atau yang telah tersusun dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif diketahui sifatnya induktif yakni suatu analisis yang berdasar pada data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan pengembangan terkait pola keterkaitan secara tertentu selanjutnya dilakukan penyimpulan sehingga data yang sifatnya valid, mudah dipahami oleh pretty maupun orang lain.<sup>36</sup> Apa yang telah dilakukan pengumpulan oleh peneliti selanjutnya dilakukan penganalisaan. Untuk diperoleh data yang dapat sesuai pada kerangka kerja maupun pada masalah yang difokuskan, maka dapat tiga Proses yang harus ditempuh sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dipahami sebagai upaya untuk melakukan rangkuman, memilih hal-hal yang sifatnya pokok, melakukan pemfokusan terhadap hal-hal yang sifatnya penting, mencari tema dan pola dan melakukan eliminasi terhadap data yang tidak diperlukan. Dengan demikian Diketahui data yang telah dilakukan reduksi akan memberikan suatu sajian yang lebih jelas, dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, hlm. 245.

yang menjadi kebutuhan.<sup>37</sup> Peneliti akan melakukan pengumpulan data dan melakukan rangkuman menyesuaikan pada kebutuhan, yang dikumpulkan melalui upaya wawancara, observasi, dan juga upaya dokumentasi untuk selanjutnya dijadikan bentuk rangkuman.

## 2. Penyajian Data

Setelah data dilakukan upaya reduksi, langkah yang dilaksanakan selanjutnya yakni upaya penyajian data. Dengan mekanisme ini data diketahui akan dapat terorganisir dan juga dapat memiliki struktur yang jelas pada pola keterkaitan yang secara mudah dipahami. Teknik yang paling umum diaplikasikan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yakni dalam bentuk narasi teks. Dengan menyajikan data, akan memberikan kemudahan dalam upaya pemahaman mengenai apa yang tengah terjadi dan rencana mengenai tindakan selanjutnya yang akan dilakukan berdasar pada pemahaman terkait.<sup>38</sup> Formasi sendiri dapat disajikan pada bentuk ringkasan, dalam bentuk diagram, atau dalam bentuk grafik sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman.

---

246 <sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.

249. <sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.

### 3. Kesimpulan

Ketiga dari upaya analisis data kualitatif yakni sesuai dengan konsep Miles dan Huberman dalam melakukan penarikan kesimpulan dan upaya verifikasi. Penarikan kesimpulan sendiri memiliki tujuan untuk melakukan pencarian terhadap kebenaran dan juga persetujuan sehingga validitas terkait penelitian dapat dicapai atau tercapai.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Dekripsi Data**

Berdasarkan pada upaya pengumpulan data yang telah dilaksanakan mengenai suatu studi tentang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak, telah dijelaskan dengan berbagai mekanisme untuk memperoleh data yang bersifat valid dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun mekanisme dalam upaya pengumpulan data data yang diaplikasikan meliputi kegiatan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

#### **1. Profil SMA Negeri 1 Mijen Demak**

##### **a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Mijen Demak**

SMA Negeri 1 Mijen ialah menjadi satu-satunya sekolah yang berstatus Negeri pada tingkatan SMA di wilayah kecamatan Mijen yakni secara tepatnya di Kabupaten Demak. Sekolah ini berdiri sesuai dengan surat keputusan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan– N0. 0313/ D/ 1992 bertepatan pada 23 Agustus 1992 ini terletak di Desa Bakung Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Semenjak awal didirikannya sekolah ini sudah menghadapi banyak perubahan. Pada tahun awal (1992/ 1993), sebabkan karena pembangunan gedung belum terselesaikan, kegiatan belajar sendiri diketahui dilaksanakan pada waktu sore hari di tempat

SLTP Negeri 1 Mijen, tepatnya pada Desa Bermi saat ini. Diketahui baru pada tahun kedua kegiatan pembelajaran dapat secara menyeluruh dilaksanakan secara mandiri atau SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Walaupun gedungnya merupakan tergolong bangunan baru tetapi area-area yang penunjang lainnya belum mendapatkan perhatian. Diketahui sisa-sisa lahan dari persawahan, lapangan yang selalu menjadi tempat genangan air, tumbuhan seperti peneduh pun belum ditemukan atau belum ada, terlebih mengenai halaman sekolah. Lantaran karena ini, siswa yang termasuk pada angkatan pertama atau angkatan awal bersama peserta tenaga pendidik serta karyawan-karyawan di lingkungan sekolah melaksanakan suatu kerja bakti untuk membersihkan lapangan agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan. Diketahui mengenai jumlah bangunannya pun mengalami penambahan, diatas lahan seluas 19. 400 m<sup>2</sup>, pada awal mulanya dibentuk 5 gedung, yang dibagi dalam 2 ruang kelas, ruang guru– karyawan, ruang Kepala Sekolah serta ruang perpustakaan.

Tahun 1994 pembentukan suatu gedung baru di wilayah ruang kelas 1, yakni tepatnya pada tahun 1999 dilakukan pembangunan terkait gedung laboratorium yang didukung oleh dana pemerintah atau diperoleh dari dana pemerintah. Bertepatan dengan kegiatan ini, pembangunan

mushola dan satu unit kamar kecil atas bantuan dari para wali atau orang tua peserta didik melalui program BP3. Diketahui pada tahun 2001 hingga 2023 telah berdiri dua gedung lokal atau 2 lokal gedung pada lantai 2, dan juga ruang laboratorium yang berjumlah 5 serta mengenai fasilitas dengan basis ICT. Area di sekolah yang terus diperbaiki sehingga tampak menawan serta berikan suatu kesan keamanan. Dilengkapi pula dengan halaman-halaman yang dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan juga pendidikan yang diketahui telah mendapatkan dukungan internet.

b. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Mijen Demak berlokasi di Jl. Raya Bakung No. 03 RT 01/RW 01 Desa Bakung Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59583 dan letak geografis Lintang -6 Bujur 110. Dimana letaknya yang cukup strategis dan sangat mudah diakses serta dekat dengan lingkungan penduduk setempat.

c. Visi dan Misi

Visi sekolah berperan sebagai pengetahuan dan menjadi sumber arahan untuk pihak-pihak yang terlibat di wilayah pendidikan atau sekolah yang secara wajib memiliki pemikiran untuk masa depan. Dengan melakukan penganalisaan terhadap keseluruhan mengenai kekuatan serta kelemahan kemudian dilakukan upaya mencermati bermacam

aspek, SMA Negeri 1 Mijen memiliki visi yaitu: “Berprestasi tinggi yang agamis, nasionalis, berwawasan global dan lingkungan hidup.”<sup>39</sup>

Visi yang bersifat idealis harus dilakukan penjabaran pada langkah-langkah secara nyata atau aksi agar visi dapat terealisasi. Sebagai upaya untuk merealisasikan visi terkait, sekolah diketahui telah melakukan penetapan terkait misi yang diketahui menjadi suatu upaya dalam memenuhi suatu kepentingan-kepentingan yang mana dipaparkan dalam visi sekolah. Misi sendiri dilakukan penetapan menjadi 5 butir yang disajikan sebagai berikut:

- a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Menumbuhkembangkan dalam keimanan dan ketakwaan.
- c. Mengembangkan budaya jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- d. Mampu bersaing di era global
- e. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Mijen Demak

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Mijen Demak

Untuk memudahkan instruksi dan koordinasi dalam pelaksanaan program kerja di SMA Negeri 1 Mijen Demak, dibentuk struktur organisasi sekolah yang terdiri dari: <sup>40</sup>

1. Kepala Sekolah: Mustaqimah, S.Pd, M.Pd
2. Waka Kurikulum: Kusnanto, S.Pd
3. Waka Kesiswaan: Teguh Iskandar, S.Pd
4. Waka Humas: Sigit Sulaksono, S.Pd
5. Waka Sarana Prasarana: Makhfud Kundori, S.Pd
6. Kepala Perpustakaan: Rias Arimukti Kaiden Wilujeng, S.Pd. M.Pd.

**2. Deskripsi Data Tentang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak**

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan suatu proses yang dilakukan baik sendiri maupun kelompok untuk mengkaji, memperbaharui, dan memperluas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri dan kebiasaan, sehingga segala macam kebutuhan di masa yang akan datang dapat diikuti dan dinilai secara teratur dan sesuai dengan rencana serta menghasilkan manfaat bagi dirinya sendiri dan dunia pendidikan.<sup>41</sup> Peneliti melihat bagaimana kompetensi

---

<sup>40</sup> Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Mijen Demak

<sup>41</sup> Muhammad Nurdin. Kiat Menjadi Guru Profesional. (Yohyakarta: Ar Ruzz Media.2008). hal.115-126

professional yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak dengan cara peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung tentang kompetensi profesional guru yang diuraikan sebagai berikut:

a. Penguasaan Materi Bahan Ajar

Bahan ajar adalah suatu wujud bahan yang diaplikasikan untuk memberikan bantuan terhadap guru dalam upaya dilaksanakannya suatu aktivitas belajar di lingkungan kelas dan dapat dalam wujud tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini berjalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Darwati, S.Pd dalam hasil kegiatan wawancara yang menyatakan sebagai berikut:

Jadi menurut pandangan saya mbak, bahan pembelajaran merupakan kumpulan materi pelajaran yang merujuk pada kurikulum yang diadopsi guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Penguasaan materi bahan ajar adalah salah satu tanda keprofesionalan guru, keberhasilan pembelajaran bergantung pada pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan. Materi yang dipilih harus mendukung tujuan pembelajaran dan membantu guru untuk menguasai kompetensi yang

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak

dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Darwati, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru profesional, penting bagi kita untuk menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Meskipun siswa memiliki buku pelajaran, tetapi guru tetap harus memahami materi dengan baik. Ironis jika siswa lebih tahu tentang materi daripada guru. Meskipun seorang guru tidak dapat mengetahui segalanya, namun ia harus memiliki pengetahuan umum yang luas dan keahlian dalam mata pelajarannya.<sup>43</sup>

Pemahaman guru terhadap materi pelajaran haruslah utuh dan berfungsi dengan baik, karena hanya dengan cara tersebut seorang guru dapat memilah-milah materi yang sangat penting, penting, dan materi yang hanya bersifat pelengkap atau perluasan. Untuk melengkapi penjelasan Ibu Darwati, S.Pd, peneliti juga melakukan dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd. M.Pd, selaku kepala sekolah melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Penguasaan terhadap materi pelajaran sangat penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memilah materi yang sangat penting dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd., M.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 10.45 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Pentingnya mengenai penguasaan materi bahan ajar bagi profesionalisme guru juga diperkuat terhadap apa yang disampaikan oleh Ibu Soerharfiati, S.E.M.Pd dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan bersama beliau menyampaikan bahwa :

Jadi mbak, Materi pembelajaran merupakan inti dari proses mengajar, seorang pendidik tidak akan berhasil mengajar dengan baik jika dia tidak mempersiapkan materi atau tidak menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.<sup>45</sup>

Kemampuan guru dalam menguasai materi bahan ajar akan sangat membantu seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam prinsipnya, mengajar berarti "membimbing siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan organisasi lingkungan siswa dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar." Oleh karena itu, materi bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar sehingga penting bagi seorang guru untuk menguasai materi bahan ajar yang akan diajarkan.

Penguasaan materi bahan ajar akan tercermin dalam tindakan konkret ketika pengajar melakukan aktivitas

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Soerharfiati, S.E.M.Pd selaku ketua MGMP pada hari Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.45 WIB

pembelajaran di kelas. Tindakan konkret yang dimaksud adalah cara pengajar atau guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan mengatur isi kurikulum. Semakin handal pengajar dalam menguasai materi bahan ajar, maka semakin baik pula kinerja pengajar dalam menjelaskan dan mengatur materi bahan ajar.

Beberapa indikator penguasaan materi bahan ajar oleh guru antara lain: kemampuan guru dalam merancang kurikulum untuk setiap unit atau topik pelajaran, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran setiap pertemuan, serta kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran tahunan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Darwati, S.Pd dalam kegiatan wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Biasanya saya membuat silabus secara mandiri karena setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Silabus mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian diuraikan dalam materi pelajaran. Saya mempertimbangkan kelebihan peserta didik dalam kompetensi tertentu sehingga silabus yang saya buat disesuaikan dengan kondisi di sini. Materi yang berbeda akan menghasilkan indikator yang berbeda pula, dan jumlah jam mengajar juga akan berbeda secara otomatis.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak

**SILABUS**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI (LINTAS MINAT)**

**Saluran Pembelajaran :** 1. Diklat Reguler / Jalan Darat  
**Kelas :** XI  
**Semester :** I dan 2  
**Tahun Pelajaran :** 2022/2023

**Kejuruan :** ...

- 10.1 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep dasar ekonomi dan kesejahteraan.
- 10.2 Mendeskripsikan konsep dasar ilmu, metode, pendekatan, teknik penelitian, serta etika dan profesionalisme sebagai calon tenaga kerja dan masyarakat.
- 10.3 Memahami konsep, opportunity, dan **memahami** konsep faktor produksi, permintaan, dan **menentukan** harga pasar. Serta menganalisis hubungan antara penawaran, permintaan, harga pasar, dan **menentukan** faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.
- 10.4 Memahami konsep, penawaran, dan **menentukan** harga pasar, faktor dan **menentukan** faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar, serta **menentukan** harga pasar dan **menentukan** faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.

Kejuruan Dasar	Indikator Penemuan Berpikir	Manajemen	Kejuruan	Kejuruan	Kejuruan	Kejuruan
10.1 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep dasar ekonomi dan kesejahteraan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep dasar ilmu, metode, pendekatan, teknik penelitian, serta etika dan profesionalisme sebagai calon tenaga kerja dan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep dasar ekonomi dan kesejahteraan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep dasar ilmu, metode, pendekatan, teknik penelitian, serta etika dan profesionalisme sebagai calon tenaga kerja dan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep dasar ekonomi dan kesejahteraan.</li> </ul>
10.2 Mendeskripsikan konsep dasar ilmu, metode, pendekatan, teknik penelitian, serta etika dan profesionalisme sebagai calon tenaga kerja dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep dasar ilmu, metode, pendekatan, teknik penelitian, serta etika dan profesionalisme sebagai calon tenaga kerja dan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep dasar ekonomi dan kesejahteraan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep dasar ilmu, metode, pendekatan, teknik penelitian, serta etika dan profesionalisme sebagai calon tenaga kerja dan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep dasar ekonomi dan kesejahteraan.</li> </ul>
10.3 Memahami konsep, opportunity, dan memahami konsep faktor produksi, permintaan, dan menentukan harga pasar. Serta menganalisis hubungan antara penawaran, permintaan, harga pasar, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, opportunity, dan memahami konsep faktor produksi, permintaan, dan menentukan harga pasar. Serta menganalisis hubungan antara penawaran, permintaan, harga pasar, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, opportunity, dan memahami konsep faktor produksi, permintaan, dan menentukan harga pasar. Serta menganalisis hubungan antara penawaran, permintaan, harga pasar, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, opportunity, dan memahami konsep faktor produksi, permintaan, dan menentukan harga pasar. Serta menganalisis hubungan antara penawaran, permintaan, harga pasar, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, opportunity, dan memahami konsep faktor produksi, permintaan, dan menentukan harga pasar. Serta menganalisis hubungan antara penawaran, permintaan, harga pasar, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>
10.4 Memahami konsep, penawaran, dan menentukan harga pasar, faktor dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar, serta menentukan harga pasar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, penawaran, dan menentukan harga pasar, faktor dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar, serta menentukan harga pasar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, penawaran, dan menentukan harga pasar, faktor dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar, serta menentukan harga pasar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, penawaran, dan menentukan harga pasar, faktor dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar, serta menentukan harga pasar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Kejuruan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep, penawaran, dan menentukan harga pasar, faktor dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar, serta menentukan harga pasar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar.</li> </ul>

**Gambar 4.1 Silabus Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan, penguasaan materi bahan ajar oleh guru sudah berada dalam kategori baik. Informasi ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas, dimulai dari pemahaman teori, prinsip pembelajaran yang efektif, hingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di mana guru selalu bersikap ramah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.



**Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di kelas XII**

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Darwati, S.Pd pada saat melakukan kegiatan wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Seorang guru harus bisa menguasai model, metode, media pembelajaran dan mengetahui karakteristik dari peserta didik. Jadi biasanya model pengajaran yang saya pakai adalah biasanya metode diskusi, metode CAT, metode ceramah. strategi yang saya pakai terutama pada saat mengajar dikelas kebetulan saya juga mengampu mata pelajaran ekonomi dikelas XII yaitu mata pelajaran akutansi disini saya memakai tetap yang pertama adalah melalui metode ceramah kepada peserta didik, kemudian ketika sudah selesai memberikan materi kepada anak selanjutnya saya memberikan tagihan kepada anak untuk didiskusikan dan dipresentasikan dikelas memberikan tugas untuk dikerjakan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.



**Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Belajar**

Selain itu penguasaan pemahaman pada kurikulum akan memudahkan guru dalam membuat rencana, menyusun indicator pencapaian kompetensi, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang terorganisir dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kunci kesuksesan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari Ibu Darwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi beliau menyampaikan sebagai berikut:

Sejauh ini saya sudah menguasai kurikulum yang ada disekolah, disini kurikulumnya ada dua yaitu kurikulum 2013 dan dan kurikulum merdeka. Semua guru harus menyesuaikan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, kurikulum merdeka lebih membebaskan anak untuk memilih sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga disini guru harus bisa menyesuaikan kurikulum tersebut.<sup>48</sup>

b. Pengembangan Materi Bahan Ajar

Pengembangan materi bahan ajar adalah upaya yang dilakukan guru untuk memajukan atau mengembangkan segala bentuk bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dapat dikatakan sebagai guru professional apabila guru tersebut mampu mengembangkan materi bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama Ibu Darwati, S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

Sebagai seorang guru harus selalu mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan zaman, kita harus membedakan materi zaman dahulu dengan materi saat ini dengan cara menyisipi materi dengan perkembangan zaman pada saat ini.<sup>49</sup>

Manfaat atau kegunaan adanya pengembangan materi bahan ajar diantaranya adalah sebagai berikut: Peserta didik

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

memperoleh kebutuhan sesuai tuntutan yang telah ditentukan kurikulum; Peserta didik memperoleh pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber referensi yang terdapat di bahan ajar; Guru memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman serta pengetahuan setelah membuat bahan pelajaran; serta Pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh bahan ajar menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Darwati, S.Pd dalam kegiatan wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Pengembangan materi bahan ajar bagi guru tentunya memiliki manfaat bagi guru itu sendiri mbak salah satunya yaitu guru tersebut akan memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman serta pengetahuan setelah membuat materi bahan ajar.<sup>50</sup>

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang ada, artinya bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Disini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer.

Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah. Dalam pendidikan kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat seorang guru mengembangkan bahan ajar, apa pun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai peserta didik.

Dalam mengembangkan materi bahan ajar, seorang guru harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam penentuan materi pembelajaran. Beberapa prinsip-prinsip antara lain adalah prinsip kesesuaian/relevansi, konsistensi, ilmiah, mengandung nilai etik dan kecukupan (adequacy). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Darwati, S.Pd beliau mengatakan:

Dalam mengembangkan bahan ajar tentunya harus sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan mbak. Misalnya dalam melakukan pengembangan materi bahan ajar saya berpedoman pada prinsip ilmiah, yaitu dimana materi pembelajaran itu bersumber dari buku sumber yang baku, dan pribadi guru yang propesional.

Buku sumber yang baku tersebut umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya.<sup>51</sup>

- c. Kemampuan dalam Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi atau secara umum dikenal sebagai TIK diketahui sebagian peluang pada bidang pendidikan. Terdapat banyak sekolahan dan perguruan tinggi yang melakukan pengembangan terhadap keilmuan terkait sebagai upaya untuk ditingkatkan yang mutu di bidang pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru pada upaya dimanfaatkannya media pembelajaran yang secara imperatif dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dipahami dimilikinya suatu peran penting pada keberhasilan kegiatan pembelajaran diketahui seorang tenaga pendidik harus secara mampu memanfaatkan ide-ide pembelajaran yang sifatnya interaktif seperti dalam bentuk atau basis TIK dalam upaya diselenggarakannya suatu pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik.

Dengan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bentuk upaya pemanfaatan perkembangan teknologi dan informasi aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah dapat berfungsi secara

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

efektif dan juga secara efisien. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Darwati S.Pd. mengenai manfaat yang diperoleh dari kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, beliau menyatakan bahwa:

Salah satu manfaatnya adalah terkait waktu mbak. Jadi waktu yang digunakan lebih efektif. Seperti yang saya katakan tadi, bahwa beberapa materi pelajaran ada yang saya sampaikan misalnya melalui youtube yang dapat diakses kapan dan dimanapun sehingga dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>52</sup>

Berdasarkan pada observasi yang dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa terdapat guru-guru yang sudah dapat melakukan pemanfaatan terkait perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi pada dilakukannya aktivitas dalam pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sendiri diketahui dan dilakukan dalam aktivitas pembelajaran semakin mengalami perluasan dan informasi penting pemanfaatan laptop dan dokumen computer, LCD proyektor untuk menampilkan materi-materi, audio visual dan jaringan internet yang memberikan dukungan.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Pada upaya untuk melakukan peningkatan terkait profesionalisme pihak sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK, seperti laboratorium komputer, LCD dan Proyektor, serta akses internet yang memadai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan ibu Mustaqimah S.Pd. M.Pd beliau menyampaikan bahwa:

Jenis sarana yang mendukung pelaksanaan profesionalisme guru ada beberapa sarana yang telah disediakan oleh sekolah mbak misalnya adanya laboratorium computer, LCD dan proyektor serta adanya wifi sekolah yang memadai.<sup>53</sup>

Berdasarkan diperolehnya hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dapat peneliti peroleh simpulan bahwa terkait kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen sudah berada dalam kategori baik. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan hasil dari dokumentasi pada lampiran 4. Pada cakupan penguasaan mengenai materi bahan ajar diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada aktivitas pembelajaran di kelas mulai dari upaya penguasaan terhadap teori yang disampaikan, prinsip dari pembelajaran, hingga komunikasi yang dilakukan oleh guru bersifat ramah kepada peserta didik dengan mengaplikasikan berbagai

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd., M.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 10.45 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mijen Demak.

mekanisme atau metode pembelajaran. Selain itu hadirnya kemampuan guru dalam menciptakan satuan pelajaran pada tiap-tiap unit atau dalam setiap pokok bahasan, kemampuan guru dalam melakukan pembuatan selaput terhadap mata pelajaran dan juga pada upaya penguasaan kurikulum yang telah telah ditetapkan.

Kemampuan guru dalam pengembangan materi bahan ajar sudah sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Misalnya dalam melakukan pengembangan materi bahan ajar guru sudah berpedoman pada prinsip ilmiah, yaitu dimana materi pembelajaran itu bersumber dari buku sumber yang baku, dan pribadi guru yang profesional. Buku sumber yang baku tersebut umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya

Namun hal yang diketahui pada suatu aspek kemampuan dalam pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri diketahui masih terdapat 5 guru yang kurang memiliki pemahaman dalam pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi Hal ini disebabkan oleh hadirnya beberapa faktor yakni berupa kurangnya pengetahuan tenaga pendidik terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang dilatarbelakangi oleh faktor usia serta pada upaya mengoperasikan teknologi informasi dan

komunikasi berjalan secara maksimal disebabkan kurangnya guru dalam melakukan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

### **3. Deskripsi Data Tentang Strategi MGMP untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak.**

MGMP dipahami sebagai suatu forum atau merupakan perkumpulan tenaga pendidik dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada suatu wilayah kabupaten atau kota dengan diketahui difungsikan sebagai bentuk sarana untuk dapat saling menjalin komunikasi, saling belajar dan juga berdiskusi serta sebagai bentuk forum untuk membagikan berbagai pengalaman di dunia pendidikan hal ini diupayakan untuk dapat meningkatkan kinerja pada tenaga pendidik yang berperan sebagai tokoh atau agen perubahan mengenai reorientasi di bidang pembelajaran di lingkungan kelas.

Aktivitas MGMP dinilai memiliki sifat yang sangat efektif untuk melakukan peningkatan derajat profesionalisme tenaga pendidik dikarenakan kegiatan terkait merupakan suatu forum yang dihadirkan untuk para tenaga pendidik dari berbagai mata pelajaran untuk dapat berdiskusi dan juga itu solusi terhadap masalah-masalah yang belum terpecahkan dan dihadapi oleh tenaga pendidik serta menjadi suatu tempat bagi tenaga pendidik untuk dapat bertukar pikiran dan juga berbagi pengalaman yang

berkaitan dengan dunia pendidikan yang mana memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan terhadap diri sehingga dapat menjadi tenaga pendidik yang bersifat profesional. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Mustaqimah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah beliau menyampaikan sebagai berikut:

Saya sangat mendukung sekali mengenai adanya kegiatan MGMP dan selalu memotivasi guru secara terus menerus untuk melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Karena melalui MGMP hal-hal yang sifatnya rumit mengenai kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dapat dicari solusinya secara bersama-sama.<sup>54</sup>

Untuk melengkapi penjelasan kepala SMA Negeri 1 Mijen Demak, dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas maka juga diperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Melalui kegiatan MGMP sangat membantu dalam peningkatan profesionalisme guru, karena kita sering bertemu sering mengadakan sharing-sharing dengan mendtangkan narasumber sehingga meningkatkan mutu atau kualitas kita terutama dala kegiatan pembelajaran kita jadi tau mengenai metode-metode apa yang akan kita pakai, solusi apa yang akan kita pakai agar kita bisa

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd., M.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 10.45 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mijen Demak.

menguasai dan menciptakan kegiatan pembelajaran dikelas yang menyenangkan.<sup>55</sup>

Untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya MGMP memiliki sebuah strategi, adapun strategi yang dilakukan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Mijen Demak adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan diri Melalui Workshop/ Lokakarya

Workshop adalah suatu bentuk kegiatan yang merupakan pertemuan sekelompok orang yang professional pada bidang tertentu dengan latar belakang atau profesi yang sama untuk terlibat dalam kegiatan interaktif untuk membahas permasalahan tertentu. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan workshop/ lokakarya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Kegiatan lokakarya tersebut merupakan roadshow teacher dengan mengambil tema “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guru Ekonomi SMA Se-Cabdin Wilayah II Provinsi Jawa Tengah”. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Soeharfiati, S.E,M.Pd selaku ketua MGMP ekonomi

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Kabupaten Demak dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan beliau mengatakan bahwa :

Jadi kita MGMP tentunya memiliki sebuah strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru, salah satu strategi yang dilakukan oleh MGMP adalah melalui kegiatan workshop/ lokakarya yang diikuti oleh guru mapel ekonomi sekabupaten Demak mbak. <sup>56</sup>

Kamis, 27 Oktober 2022, Kepala Cabang Dinas Wilayah II Provinsi Jawa Tengah, Ibu Yuni Indriarti Rahayu, SE.,MM yang memberikan sambutannya sekaligus membuka acara lokakarya tersebut. Dalam sambutannya beliau melaporkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh guru Ekonomi di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II dan para Pengurus MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah. Adapun susunannya acara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Soeharfiati, S.E.,M.Pd selaku ketua MGMP pada hari Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.45 WIB

**Table 4.1 Susunan Acara Jateng Economic Teachers Roadshow**

<b>Hari Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Narasumber</b>	<b>PJ</b>
	08.00- 08.30	<b>Registrasi Peserta</b>		
Kamis, 27 Oktober 2022	08.30- 08.40	<b>Pembukaan</b>		Sie Acara
	08.40- 08.45	Indonesia Raya		Sie Acara
	08.55- 09.05	Laporan Ketua Panitia	Soeharfiati, SE, M.Pd	
	09.25- 09.35	Sambutan dan Pengarahan Kepala Cabdin Wil II Provinsi Jawa Tengah sekaligus membuka acara Lokakarya	Yuni Indriarti Rahayu, SE.MM	

	09.25- 09.35	Sambutan dan Pengarahan Kasubag TU Cabdin Wil II	Agus Rumanto, SP,M.Pd	
	09.35- 09.40	Penutup		Sie Acara
	09.40- 09.50	Ice Breaking		Sie Acara
	09.50- 10.00	Coffe Break		Sie Konsum si
		<b>Acara Inti</b>		
	10.00- 11.00	Materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sri Endah Setyorini,M,P d	Sie Acara
	11.00- 12.00	Materi Pembelajaran Berdiferensia si	Suspeni, S.Pd	Sie Acara
	12.00- 13.00		ISHOMA	

13.00-14.00	Materi OSN	Drs. Ismawanto	Sie Acara
14.00-15.00	Materi OSN	Drs. Gusfian, M.Eng.	Sie Acara
15.00-15.15	<b>Penutup</b>		Sie Acara
15.15-15.30	<b>Foto Bersama</b>		Sie Dokumentasi

Kegiatan selanjutnya merupakan sambutan dan pengarahan oleh Bapak Agus Rumanto, S.Pd, M.Pd yang merupakan Kasubag TU Cabang Dinas Wilayah II. Kegiatan lokakarya ini mengambil tema “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guru Ekonomi SMA Se-Cabdin Wilayah II Provinsi Jawa Tengah”. Memasuki acara inti yaitu materi penguatan profil pelajar Pancasila dan materi pembelajaran berdiferensiasi yang diisi oleh dua narasumber yaitu Ibu Sri Endah Setyorini, M.Pd dan Ibu Suspeni, S.Pd.

Dalam sambutannya beliau mengajak para Guru Ekonomi agar mengikuti perkembangan zaman, tidak hanya menjadi guru yang mengajar secara teoritis, namun lebih kepada Ekonomi Terapan sehingga berharap dari MGMP Ekonomi akan muncul sebuah pameran sains dari hasil

Project Based Learning selama pembelajaran. Masing-masing guru bisa berbagi praktik terbaik dari pembelajaran yang dilakukan.



**Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya**

Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut maka para guru ekonomi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi dilaksanakan di Aula SMAN 3 Demak, melalui MGMP Ekonomi di Cabang Dinas Wilayah II mengadakan Jateng Economic Teachers Roadshow yang kami singkat menjadi JET Roadshow.

Narasumber lainnya, Drs. Ismawanto dan Drs. Gusfian, M.Eng. Memaparkan tips materi OSN dan cara membuat project based learning dalam modul ajar. Seluruh peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut dari awal

sampai akhir acara dan menyuarakan yel-yel JET Roadshow, maju merdeka, gayeng, bermakna.

Aktivitas ini memiliki tujuan untuk memberikan bantuan pada tenaga pendidik dalam upaya melakukan persiapan mengenai bahan ajar dengan basis digital sebagai bentuk tangkapan terkait perkembangan teknologi saat ini dengan sifatnya interaktif atau hubungan dua arah yang mana dapat diaplikasikan oleh tenaga pendidik dan juga peserta didik pada saat dilaksanakannya suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil Yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru ekonomi sebagai agen pembaruan, teknologi dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan guru ekonomi sebagai wujud agent of change dan agent of control terhadap permasalahan nyata di Indonesia dengan mencari solusinya. Selain itu Meningkatnya profesionalisme guru ekonomi dalam membahas soal-soal HOTS materi OSN dapat menjadi suatu tempat bagi tenaga pendidik di bidang ekonomi untuk dapat melakukan pertukaran pengetahuan dan juga pengelolaan halaman yang berkaitan dengan dunia pendidikan sebagai suatu usaha untuk ditingkatkannya kualifikasi dan juga potensi.

Aktivitas ini diketahui memiliki tujuan untuk membantu para pendidik dalam upaya menyiapkan suatu

bahan pengajaran atau bahan ajar dengan basis digital yang mana memiliki sifat interaktif atau hubungan dua arah yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dan juga pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik dalam dilakukannya pembelajaran sehingga aktivitas mengenai pembelajaran sendiri diketahui dapat direalisasikan secara maksimal atau dijalankan secara maksimal.

b. Sosialisasi Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Publikasi ilmiah sangat penting bagi guru di sekolah untuk mendapatkan nilai tambah atau kredit poin dalam pengusulan kenaikan pangkat. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru, dibuat artikelnya untuk dimasukkan kedalam jurnal yang ber-ISSN atau jurnal yang terakreditasi. Terjadinya perubahan tentang Jabatan Fungsional Guru dari Permen PAN nomor 84/1993 ke Permen PAN nomor 16/2009 merupakan sebuah problema bagi guru jika kurangnya sosialisasi tentang hal-hal yang harus dilakukan guru. Adanya perubahan istilah dari Karya Tulis Ilmiah menjadi Publikasi Ilmiah yang sebetulnya sasaran kegiatannya sama, yaitu mewujudkan sebuah kegiatan ilmiah, tetapi adanya penegasan bahwa karya ilmiah tersebut dipublikasikan dalam jurnal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Darwati, S.Pd melalui kegiatan wawancara yang telah dilakukan beliau menyampaikan bahwa:

Guru pada zaman sekarang ini harus dituntut untuk lebih professional, handal, dan lebih kompeten mbak karena sudah menjadi tuntutan asyarakat dizaman yang modern ini. Maka wajaie dan sangat antas bahwa sekarang ini menulis dalam benuk publikasi ilmiah adalah sarana utuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi mereka agar lebih maju.<sup>57</sup>

Publikasi ilmiah merupakan bukti komitmen dan intensitas karya atau aktivitas keilmuwan bagi mereka yang berkecimpung dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Adanya pemublikasian berarti karya yang dibuat tidak hanya untuk penulis tetapi bisa dibaca oleh publik baik itu dalam ruang lingkup sekolah maupun besar masyarakat. Pelaksanaan Publikasi Ilmiah merupakan salah satu perwujudan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilakukan guru dalam memenuhi persyaratan kenaikan pangkat guru dan kepala sekolah lebih tinggi setingkat dari yang sebelumnya. Dengan adanya pengembangan keprofesionalan berkelanjutan berarti guru telah melakukan dan melaksanakan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan profesionalitas guru yang bersangkutan.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh MGMP adalah melalui kegiatan sosialisasi publikasi karya tulis ilmiah. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan sistem terbuka yakni sosialisasi disampaikan oleh 3 pemateri, yang masing-masing diberikan waktu 1 jam untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga sesi yakni: perencanaan yang dilakukan oleh tim PKM dengan mengundang peserta yaitu guru-guru dari MGMP kabupaten Demak, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya partisipasi guru dalam melakukan publikasi karya tulis ilmiah di jurnal ilmiah, terutama bagi guru-guru senior yang terbelang banyak beban pekerjaan yang lain yang harus ditunaikan berkenaan dengan administrasi sekolah, semangat mereka tidak maksimal dikarenakan tidak adanya feedback dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan terkait.

Dalam tahapan selanjutnya yaitu, persiapan kegiatan yang dilaksanakan yakni: (1) Berkoordinasi dengan ketua MGMP (2) Pembuatan templet dan materi PKM (3) Menyusun rencana pelaksanaan sekaligus membagi tugas antara anggota tim PKM serta pelaksana teknis; (4) Menyiapkan dan mengakomodir sarana penunjang pelatihan seperti gedung, peralatan suara, penyiapan konsumsi dan media penyampaian materi pelatihan. Pada tahapan

pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Pengisian daftar hadir peserta yakni oleh anggota TIM PKM. (2) Melaksanakan sosialisasi tentang konsep dan prosedur Publikasi karya ilmiah yang benar sesuai kaidah keilmuan. Pemateri pelatihan yakni anggota TIM PKM. Adapun tahapan evaluasi yang kita lakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan. Selain itu tahapan ini juga untuk mengetahui kekurangan pada kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi saran untuk kegiatan selanjutnya yang sejenis.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui sosialisasi penyusunan artikel ilmiah ini adalah diharapkan adanya peningkatan pemahaman dalam penyusunan artikel ilmiah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Soeharfiati, S.E. M. Pd beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan ini tentunya kami berharap guru-guru mengalami peningkatan terkait pemahaman dalam menyusun artikel ilmiah mbak.<sup>58</sup>

Dengan begitu juga berarti guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menjalankan profesi guru. Sosialisasi publikasi karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat lebih terampil dalam membuat artikel ilmiah yang sesuai

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Soeharfiati, S.E.,M.Pd selaku ketua MGMP pada hari Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.45WIB

dengan template jurnal yang akan di publish dan menjadi suatu peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan tulisan tulisan yang ilmiah sehingga memberi manfaat bagi semua orang.

c. Pelatihan Karya Inovatif

Berdasarkan pada peraturan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya.<sup>59</sup> Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi professional guru. MGMP menjadi suatu forum yang berperan untuk memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan pada tenaga pendidik dari berbagai mata pelajaran dalam upaya untuk melakukan pengembangan terkait profesionalismenya yang secara tentu dimilikinya suatu strategi satu dari beberapa strategi terkait yakni melalui latihan-latihan yang diadakan.

Pelatihan sendiri dipahami sebagai suatu rangkaian program yang telah dilakukan perancangan untuk melakukan peningkatan mengenai pengetahuan dan juga kemampuan

---

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009

dari tenaga pendidik yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berperan sebagai tenaga profesional yang diketahui memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan mengenai efektifitas dan juga mengenai produktivitas dalam suatu organisasi di lingkungan sekolah. Semakin sering seorang guru mengikuti pelatihan maka akan semakin baik pula kinerjanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada ibu Darwati, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Pada dasarnya MGMP memiliki program mbak, biasanya mengundang narasumber untuk melakukan pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru misalnya pelatihan pembuatan medi pembelajaran, pelatihan pengembangan bahan ajar dll.<sup>60</sup>

Bentuk-bentuk pelatihan yang pernah MGMP lakukan sebagai salah satu bentuk strategi untuk meningkatkan kompetensi professional guru diantaranya adalah melalui pelatihan pembuatan bahan ajar, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital dan masih banyak lagi. Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan professional guru. Guru yang professional merupakan guru yang mampu

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bentuk pengembangan diri.

Hasil dari upaya dilaksanakannya kegiatan terkait yakni memiliki bermacam manfaat bagi tenaga pendidik dalam mata pelajaran Ekonomi sebab dapat meneruskan bantuan terhadap seluruh atau tenaga pendidik ekonomi dalam melakukan perancangan, melakukan desain, dan juga dalam pembuatan bahan ajar dengan basis digital serta dapat diaplikasikannya suatu pembelajaran di sekolah masing-masing. Sehingga hal yang dipahami bahwa pembelajaran dapat berjalan secara baik yakni dengan menyenangkan, menghasilkan kreativitas, dan juga inovatif. Selain itu, guru diketahui dapat melanjutkan dan juga melakukan pembuatan bahan ajar dengan bentuk digital pada materi-materi lain, sehingga pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik dapat secara semangat dalam belajar baik yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Darwati S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini tentu sangat penting dan bermanfaat bagi guru khususnya saya sebagai guru ekonomi karena setelah

mengikuti kegiatan ini wawasan dan pengalaman saya menjadi bertambah mbak karena disaya diajarkan bagaimana cara merancang, mendesain, dan membuat bahan ajar berbasis digital sehingga dapat saya aplikasikan pada saat melaksanakan pembelajaran disekolah misalnya menggunakan quipper, elearning dll.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa terkait strategi yang dilakukan oleh MGMP untuk meningkatkan kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Mijen khususnya pada aspek kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk pengembangan diri yaitu melalui kegiatan workshop/lokakarya dengan tema “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guru Ekonomi SMA se Cabdin Wilayah II Provinsi Jawa Tengah”, Sosialisasi publikasi karya tulis ilmiah dan kegiatan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran. Strategi ini dinilai dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen karena memberikan manfaat yang banyak sekali kepada guru di SMA Negeri 1 Mijen.

Strategi yang telah di lakukan oleh MGMP ini memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat signifikan karena kegiatan tersebut selalu mendatangkan narasumber

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

yang ahli dalam bidangnya dengan memberikan materi-materi atau pelatihan sehingga secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman. Setelah mengikuti kegiatan ini guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui pembelajaran berbasis digital seperti menggunakan quipper scholl, elearning dll. Namun didalam pelaksanaan strategi MGMP tersebut terdapat kendala salah satunya yaitu masih terdapat beberapa anggota MGMP yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan atau program MGMP tersebut dikarenakan adanya kendala waktu misalnya adanya kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang harus dilaksanakan secara bersamaan antara kegiatan dari sekolah dan MGMP.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada kompetensi profesional guru dengan melalui Musyawarah Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Penguasaan Materi Bahan Ajar

Mengenai keprofesionalan guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak, terutama dalam hal kemampuan untuk

menguasai materi bahan pembelajaran, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar dan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru yang professional harus mampu menyesuaikan kurikulum dengan baik untuk setiap jenjang kelas peserta didik. Sebagai contoh, kelas X menggunakan kurikulum merdeka, sementara kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

Penguasaan mengenai bahan ajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai suatu kunci dalam menuju keberhasilan pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari teori Hilda Taba yang merupakan ahli dalam bidang pendidikan, dijelaskan bahwa terkait efektivitas dalam upaya pengajaran terhadap peserta didik mendapatkan pengaruh dari karakter tenaga pendidik terkait dan juga dari peserta didik, dari bahan pelajaran yang disampaikan atau yang disusun, serta terdapat pula aspek-aspek lain yang memiliki keterkaitan pada suatu keadaan pelajaran. Diketahui ditemukan suatu hubungan yang sifatnya positif antar penguasaan terhadap suatu bahan ajar yang disusun oleh tenaga pendidik dan juga hasil kognitif dari peserta didik, artinya diketahui bahwa tingginya pemahaman dan penguasaan terhadap bahan ajar yang dikuasai tenaga

pendidik, maka diyakini akan tinggi pula suatu hasil kognitif dari pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik.<sup>62</sup>

Selain itu guru memiliki kemampuan dalam pembuatan satuan pelajaran atau secara umum dikenal dengan SP pada tiap-tiap pokok bahasan atau tiap-tiap kelas, melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan, melakukan penyusunan terkait silabus dari mata pelajaran, melakukan perumusan terkait tujuan secara jelas dan juga secara realistis, memaparkan terkait materi dengan suatu mekanisme yang menarik dan juga dapat diterima serta dipahami oleh pihak-pihak yang berperan sebagai peserta didik, serta Memberikan suatu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik sampaikan pada substansi dari pertanyaan terkait.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ridwan dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di MTs. Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan sudah dapat dikatakan profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Guru-guru tersebut dapat mengelola proses belajar mengajar dengan

---

<sup>62</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm.81

baik, dengan Merancang RPP menyajikan konten pelajaran yang sejalan dengan sasaran kurikulum (KTSP), menerapkan strategi pengajaran yang tepat, memanfaatkan sarana pembelajaran, dan menciptakan kondisi belajar yang optimal.<sup>63</sup>

b. Pengembangan Materi Bahan Ajar

Kompetensi profesional kedua yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu mengembangkan materi bahan ajar yang diampu secara kreatif.. Hasil analisis data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada indikator kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan ajar penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampunya, dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan ajar dengan menggunakan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, selain itu dalam mengembangkan materi bahan ajar juga sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memerhatikan karakteristik dan

---

<sup>63</sup> Ridwan. *Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar*”.Vol. 2 No 1 Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. November 2014.

lingkungan sosial peserta didik.<sup>64</sup> Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Sungkono dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa. Dalam mengembangkan bahan ajar khususnya modul guru perlu memperhatikan prosedur dan komponen komponen modul. Komponen komponen tersebut meliputi tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut.<sup>65</sup>

- c. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri.

Terkait profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak khususnya dalam hal kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dengan kategori cukup baik. Hal ini bersadarkan dari 30 guru masih terdapat 5 guru yang kurang

---

<sup>64</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

<sup>65</sup> Sungkono. “*Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*”.FIP UNY.2003

mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi informasi dan komunikasi yang disebabkan oleh beberapa antara lain seperti : faktor usia yang sudah lanjut serta kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan informasi kurang berjalan maksimal dikarenakan kurangnya pengalaman guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa guru harus memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran serta guru juga harus mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>66</sup> Selain itu, ada juga temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurkhoriah Agustin dalam tesisnya yang berjudul "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK di SMP Unismuh Makassar". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru di SMP Unismuh Makassar sudah mahir dalam menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dan dapat menggunakan TIK untuk mengembangkan materi pembelajaran menjadi produk media pembelajaran interaktif. Namun, ada beberapa hambatan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK, seperti masalah teknis

---

<sup>66</sup> PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

seperti koneksi internet dan masalah non-teknis seperti keterampilan dan pengetahuan yang harus ditingkatkan oleh guru.<sup>67</sup>

### 3. Strategi MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak

#### a. Workshop/ Lokakarya

MGMP sebagai forum atau wadah asosiasi berkumpulnya para guru tentu memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu salah satunya melalui workshop/lokakarya. Kegiatan workshop/lokakarya yang pernah MGMP lakukan salah satunya yaitu workshop dengan tema “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guru Ekonomi SMA Se-Cabdin Wilayah II Provinsi Jawa Tengah” yang diikuti oleh guru Ekonomi di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II dan para Pengurus MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah.

Kegiatan workshop/lokakarya ini diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Ekonomi. Terwujudnya profesionalisme guru ekonomi sebagai agen pembaruan, teknologi dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan guru ekonomi terhadap permasalahan nyata di Indonesia dan mencari

---

<sup>67</sup> Nurkhoriah Agustin. *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di SMP Unismuh Makassa*. Unismuh Makassar.2021

solusinya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan bersama guru misalnya melalui pertemuan adalah kegiatan yang melibatkan guru dalam menghadiri pertemuan ilmiah atau berpartisipasi dalam kegiatan kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Contohnya adalah melalui lokakarya atau workshop.<sup>68</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh jurnal artikel ilmiah yang ditulis oleh Johannes dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Sesi Workshop". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I, terdapat 5 (41,67%) guru yang mampu menyusun RPP, sedangkan pada siklus II, terdapat 11 (91,67%) guru yang mampu menyusun RPP. Artinya, terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun RPP sebanyak 6 orang guru (50%). Selain itu, jumlah guru yang tidak mampu menyusun RPP juga berkurang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>68</sup> Dermawati, Penilaian Angka Kredit Guru hlm. 58-59.

kegiatan workshop dapat meningkatkan profesionalisme guru.<sup>69</sup>

b. Sosialisasi Publikasi Karya Ilmiah

Salah satu strategi yang dilakukan oleh MGMP adalah melalui kegiatan sosialisasi publikasi karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan lancar sesuai dengan target dan luaran yang telah direncanakan. Segala aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan terlaksana dengan baik yaitu: (1) Peserta memahami bentuk dari sebuah luaran karya tulis ilmiah yaitu berbentuk jurnal ilmiah, (2) Sebagian besar peserta mampu membuat jurnal ilmiah dan akan mempublikasikannya. Tujuan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui sosialisasi penyusunan artikel ilmiah ini adalah diharapkan adanya peningkatan pemahaman dalam penyusunan artikel ilmiah. Selain itu sosialisasi publikasi karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat lebih terampil dalam membuat artikel ilmiah yang sesuai dengan template jurnal yang akan di publish dan menjadi suatu peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan tulisan

---

<sup>69</sup> Johannes." *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Workshop*" *Jurnal Pena Edukasi* Vol. 5, No. 2, Okt 2018, hlm. 95 – 98

tulisan yang ilmiah sehingga memberi manfaat bagi semua orang.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amran Sidik DKK dengan judul “Sosialisasi Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Jurnal Nasional Bagi Guru SMP Swasta Gita Surya Eban”. Penelitian tersebut menunjukan bahwa Kegiatan pengabdian sosialisasi ini memperoleh respon yang positif dari pihak mitra pengabdian yakni SMP Swasta Gita Surya Eban. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Swasta Gita Surya Eban sudah paham dengan materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian yaitu mengenai pentingnya publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal nasional. Pihak sekolah juga memiliki harapan yang besar agar ada tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini hingga para guru bisa mempublikasikan karya tulis ilmiah mereka di jurnal nasional.

c. Pelatihan Karya Inovatif

MGMP pernah melakukan berbagai pelatihan diantaranya pelatihan pembuatan bahan ajar, pelatihan dll. Salah satu kegiatan tersebut adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru,

terutama dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pengembangan diri. Hal Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan dengan baik,<sup>70</sup> sehingga tujuan dari pelatihan ini secara tidak langsung adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Manfaat dari hadirnya Aktivitas ini secara tentu sangat memiliki keberagaman yang secara khusus bagi tenaga pendidik ekonomi, karena dapat memberikan bantuan terhadap tenaga pendidik atau guru ekonomi dalam upaya melakukan perancangan pembelajaran, pendesainan pembelajaran, dan dibuatnya suatu bahan ajar yang dalam basis digital dan dapat diaplikasikan pada upaya pembelajaran di sekolah secara masing-masing. Hal ini akan menghadirkan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menghadirkan kreativitas, dan juga menghadirkan suatu inovasi. Selain itu, guru diketahui juga dapat memanfaatkan digital untuk melakukan pembuatan bahan ajar terhadap materi-materi lain, sehingga siswa akan memiliki semangat dalam pembelajaran baik dilaksanakan secara tatap muka atau secara daring.

---

<sup>70</sup> Enceng Suryarama, Administrasi Pendidikan, hlm.1.43

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fina Kholilatul Jannah yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kompetensi Pegawai FITK di Bagian Tata Usaha UIN Walisongo Semarang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja. Bentuk-bentuk pelatihan yang dilakukan antara lain pelatihan pengadaan barang dan jasa, pelatihan kepemimpinan, dan pelatihan prajabatan nasional bagi staf. Salah satu kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah “Workshop Capacity Building” dalam rangka penguatan dan pengembangan sumber daya manusia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.<sup>71</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada upaya dilaksanakannya penelitian ini, penulis memahami dan menyadari bahwa hadirnya suatu kekurangan dan juga kelemahan. Penulis menemukan bentuk keterbatasan baik dalam diri penulis maupun pada situasi yang penulis yakni kurang mendukung. Meskipun penulis telah berusaha secara maksimal untuk melakukan penyempurnaan terhadap hasil penelitian, tetapi dalam penelitian ini tetap ditemukan keterbatasan yang disajikan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Fina Kholilatul Jannah. “*Manajemen Pengembangan Kompetensi Pegawai FITK di Bagian Tata Usaha UIN Walisongo Semarang*”

Pertama, batasan mengenai waktu penelitian. Sebab waktu penelitian yang memiliki keterbatasan, maka penelitian yang dilaksanakan hanya menggunakan pada hal-hal yang sifatnya relevan. Menjadi pada waktu penelitian yang bersifat singkat, tetapi tetap menyesuaikan pada syarat-syarat yang disepakati dalam suatu penelitian secara ilmiah.

Kedua, keterbatasan mengenai kemampuan seorang peneliti diketahui membutuhkan pengetahuan yang sifatnya memadai dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis memahami dan menyadari bahwa penulis Memiliki keterbatasan dalam kemampuan, terutama pada bidang pengetahuan. Namun, penulis tetap melakukan usaha secara maksimal untuk melakukan penelitian dengan menyesuaikan pada kemampuan secara akademik dan juga bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Kompetensi profesional Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Kompetensi Profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak yang meliputi aspek ;

a. Penguasaan materi bahan ajar

Terkait kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak khususnya dalam hal penguasaan bahan pengajaran dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan penguasaan guru dalam hal penguasaan bahan ajar dan juga kurikulum yang telah ditetapkan. Guru mampu menyesuaikan dengan baik kurikulum berdasarkan jenjang kelas peserta didik.

b. Pengembangan Materi Bahan Ajar

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan ajar penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampunya, dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan guru dalam

mengembangkan materi bahan ajar dengan menggunakan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, selain itu dalam mengembangkan materi bahan ajar juga sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kemampuan tenaga pendidik atau guru pada saya melakukan pemanfaatan terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai usaha untuk melakukan pengembangan diri dengan kategori yang cukup baik. Hal ini berdasar pada 30 guru dan masih terdapat 5 guru yang kurang memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri.

2.Strategi MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak memiliki dua strategi, yaitu melalui kegiatan :

- a. Pengembangan Diri Melalui Workshop/Lokakarya

Hasil dari diadakannya kegiatan workshop/lokakarya ini meningkatnya profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi dan juga terwujudnya profesionalisme guru ekonomi sebagai agen pembaruan, teknologi dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan guru ekonomi

terhadap permasalahan nyata di Indonesia dan mencari solusinya. Selain itu wawasan, keterampilan dan pengalaman guru ekonomi juga mengalami peningkatan karena guru diajarkan cara-cara menggunakan rumus smart solution sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Sosialisasi Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Hasil dari diadakannya kegiatan ini adalah guru-guru dapat membuat jurnal ilmiah dan akan mempublikasikannya. Selain itu segala aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan terlaksana dengan baik yaitu: (1) Peserta memahami bentuk dari sebuah luaran karya tulis ilmiah yaitu berbentuk jurnal ilmiah, (2) Sebagian besar peserta mampu membuat jurnal ilmiah dan akan mempublikasikannya.

c. Pelatihan Karya Inovatif

Hasil dari diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar ini adalah dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan adanya pelatihan saat ini bisa membantu guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital dan dapat diaplikasikan langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. bahan ajar dan juga modul pembelajaran yang baik dan benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka demi kemajuan dan tercapainya tujuan sekolah, maka peneliti memberikan saran-saran agar untuk ke depannya bisa lebih baik diantaranya:

1. Terkait dengan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak, untuk mengatasi kendala tersebut hendaknya kepala sekolah selalu memberikan motivasi untuk bapak/ibu guru bahwa semangat kinerja yang tinggi dengan mengikuti berbagai pelatihan maupun kegiatan untuk meningkatkan kompetensi professional guru.
2. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya Pengurus MGMP khususnya Ketua MGMP ekonomi lebih selektif dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Agar peserta MGMP dapat hadir dalam setiap kegiatan. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak, selain itu hendaknya ketua MGMP membentuk grup media sosial seperti watssapp Guru Ekonomi untuk saling menyebarkan informasi hasil kegiatan kepada anggota yang belum memahami materi kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mangkusaputra. "Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan", dalam *www.Pendidikan Network.com* 2014, hlm.1, diakses tanggal 27 Desember 2022, pukul 11:03 WIB.
- Arikunto Suharmini. 2010. *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Suwardi Joko, Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Tengah Berbagai Kendala (Studi Kasus di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Volume 14, Nomor 2/2020.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawati. 2013. *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Panduan KKG dan MGMP*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Mijen Demak
- Fakrurridha dan Nurdin. Pelaksanaan Mgmt Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 2, Edisi September 2019.
- Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan, hlm. 13
- Khoiruddin Bashori, dkk, 2015. *Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta: PT Pustaka Alfabet.
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. 2021. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

- Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nanang Priatna. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur Kholis dan Arif Mansyuri. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2013. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Wawancara dengan Ibu Darwati, S.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 08.15 WIB di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd., M.Pd, pada hari rabu, 01 Maret 2023 pukul 10.45 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Mijen Demak yang tergabung dalam anggota MGMP pada tanggal 6 Januari 2023.

Wawancara dengan Ibu Soeharfiati, S.E,M.Pd selaku ketua MGMP pada hari Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.45 WIB

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMANAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL EKONOMI TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU di SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2023  
Tempat : SMA Negeri 1 Mijen Demak  
Waktu Pelaksanaan : 08.15 WIB  
Narasumber : Ibu Darwati. S.Pd

1. Menurut ibu, bagaimana profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak?’

**Jawab:** Menurut saya, profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen sudah tergolong baik mbak. Hal ini dikarenakan sudah terpenuhinya kemampuan guru dalam menguasai 5 indikator seorang guru dapat dikatakan sebagai guru professional. Diantaranya adalah terpenuhinya kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampunya, Penguasaan dalam materi bahan ajar, kemampuan mengembangkan materi bahan ajar, kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif, dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Seberapa baik penguasaan materi bahan pengajaran yang dikuasai oleh ibu?

**Jawab** : Menurut saya, selama saya mengajar materi ekonomi saya merasa sudah bisa menguasai penuh dan guru harus menguasai materi secara penuh sebelum diajarkan kepada siswa karena itu merupakan target utama guru harus menguasai materi secara penuh dan harus bisa disampaikan dengan baik kepada siswa

3. Apakah bapak/ibu guru-guru menguasai model, metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik?

**Jawab** : Harus mbak, seorang guru harus bisa menguasai model pembelajaran, mengetahui karakteristik peserta didik. jadi model pembelajaran yang biasanya saya pakai adalah dengan menggunakan model diskusi, ada juga model CAT, dan tetap menggunakan model ceramah. Biasanya setelah saya menggunakan metode ceramah dan siswa menguasai materi kemudian dilanjutkan dengan membagi kelompok dan melakukan diskusi untuk dibahas secara bersama-sama sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

4. Bagaimana cara ibu dalam menyesuaikan model, metode, strategi yang akan di gunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi?

**Jawab** : Strategi yang saya pakai terutama pada saat mengajar dikelas kebetulan saya mengajar dikelas XII dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi jadi strategi yang saya lakukan tetap melakukan ceramah kepada anak, saya tidak mungkin tidak ceramah karena kalau kita langsung diskusi kepada anak tanpa memberikan kisi-kisinya terlebih dahulu tentu pembelajaran menjadi tidak maksimal.

5. Apakah ibu melakukan pengembangan materi ajar Ekonomi?

**Jawab** : Kita harus selalu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan zaman, kita harus membedakan materi zaman dahulu dengan zaman sekarang dengan cara menyisipi beberapa materi dengan memberikan contoh-contoh perusahaan yang mengikuti perkembangan zaman pada saat ini.

6. Apakah bapak/ibu menguasai kurikulum yang diterapkan disekolah?

**Jawab** : Iya mbak, sekarang kurikulumnya ada dua yaitu untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka.

7. Apakah menurut ibu semua guru ekonomi bisa mengolah pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan?

**Jawab** : Harus itu mbak, tidak hanya sebagai saran akan tetapi harus menjadi kewajiban. Seorang guru harus menyesuaikan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Misalnya kurikulum merdeka lebih dominan untuk membebaskan anak untuk memilih sesuai dengan bakat dan minatnya, disini guru harus bisa menyesuaikan

dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi kalau kurikulumnya IKM kita harus menyesuaikan dengan IKM dan jika masih menggunakan kurikulum 2013 tentu kita harus juga menggunakan kurikulum 2013

8. Untuk menerapkan suatu kurikulum pastinya terdapat perencanaan terlebih dahulu, seperti halnya RPP, sudah sesuaikan RPP yang ibu buat dengan yang sudah diterapkan di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran ekonomi?

**Jawab :** Menurut saya sudah sesuai mbak, RPP adalah rencana pembelajaran. Maka yang kita ajarkan dikelas harus sesuai dengan RPP yang kita buat. Jadi memang RPP harus disiapkan terlebih dahulu baru kita menerapkannya didalam metode pembelajaran. jadi sebelum mengajar guru harus sudah membuat atau merancang RPP karena RPP itu dibuat untuk sebagai acuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran

9. Apakah ibu menguasai prota dan promes?

**Jawab :** Iya mbak, Prota adalah program tahunan sedangkan promes adalah program semester. Guru harus menguasai program tahunan karena biasanya diawal tahun pelajaran guru harus sudah menyusun program selama satu tahun itu apa saja kemudian dikurangi alokasi waktu seperti minggu efektif untuk melakukan KBM berapa, untuk evaluasi UTS dan kegiatan semesteran biasanya kita susun diawal tahun. Sedangkan promes kita buat selama satu tahun sebanyak dua kali yaitu pada semester satu dan semester dua. Jadi dalam

pembuatan promes kita menyusun materi dari sesuai dengan KD dan minggu efektif yang telah ditetapkan.

10. Apakah dalam pembuatan program semester dikerjakan bersama atau sendiri?

**Jawab** : Untuk program semester biasanya dikerjakan secara bersama sama mbak dengan MGMP sekolah yang berisi guru-guru ekonomi pada instansi sekolah kemudian kita padukan dengan MGMP kabupaten dengan guru-guru ekonomi sekabupaten demak dan melakukan diskusi untuk menyatukan promes dari berbagai sekolah karena biasanya antara promes sekolah A dengan sekolah B ada yang sama dan tidak sama karena setiap kegiatan antar sekolah berbeda-beda akan tetapi dalam menyusun kita tidak melakukan secara mandiri minimal dilakukan secara bersama dengan MGMP sekolah

## Lampiran 2

### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPEENSI PROFESIONAL GURU Di SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2023

Tempat : Ruang Kepala SMA Negeri 1 Mijen Demak

Waktu Pelaksanaan : 10.45 WIB

Narasumber : Ibu Mustaqimh. S.Pd. M.Pd

1. Bagaimana profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen Demak?

**Jawab** : Terkait profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen sejauh ini sangat baik mbak, hal ini bisa dilihat berdasarkan kinerja guru berdasarkan indicator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai seperti jam kerjanya sudah relative mencukupi dan sesuai dengan yang ada dalam PERMENDIKNAS bahwa guru wajib mengajar minimal 30 jam. Selanjutnya mbak terkait dengan pengembangan keprofesionalan guru juga saya melihat bahwa guru disini sangat energik sehingga saya terus memotivasi guru untuk meningkatkan pengalaman dengan cara mengikuti berbagai pelatihan yang bisa untuk diikuti oleh semua guru sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru.

2. Apa saja factor yang mendukung dan menghambat kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Mijen?

**Jawab :** Faktor yang mendukung guru banyak sekali mbak diantaranya seperti kebijakan dari kepala sekolah. Disini saya selaku kepala sekolah membuat kebijakan bahwa setiap guru wajib sekali melakukan pengembangan diri kemudian membuat karya ilmiah terkait dengan upaya guru untuk meningkatkan taraf kepegangannya. Selain itu komitmen, kinerja dan semangat dari guru-guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya yang sangat tinggi tentunya menjadi sebuah modal keunggulan bagi kita semua.

Adapun factor penghambatnya yaitu adanya factor alam seperti capek dan jenuh karena disini rata-rata jam mengajarnya 30 jam keatas mbak sehingga secara tidak langsung jumlah jam yang banyak ini kadang kadang membuat capek dan jenuh saya kira juga dimanapun akan terjadi seperti itu. Selanjutnya barangkali adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan untuk dilaksanakan dalam waktu yang singkat sehingga akan menghambat untuk mengembangkan diri.

3. Bagaimana strategi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mijen?

**Jawab :** Strategi yang saya lakukan banyak sekali mbak. Yang pertama saya membuat kebijakan, yang kedua melalui kegiatan MGMP yang harus diikuti oleh semua guru, kemudian terkait dengan kurikulum merdeka juga terdapat komunitas guru yang

isinya adalah bapak ibu guru yang nantinya akan mengajar terkait bagaimana pembelajaran anak dikurikulum yang baru. Karena kurikulum baru itu pemahamannya berbeda beda tetapi dengan perbedaan itu justru dapat menambah khazanah pembelajaran karena guru dituntut untuk berdiferensiasi dalam mengajar, berdiferensiasi materi tidak harus didalam kelas.

4. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan MGMP ?

**Jawab :** Tanggapan saya tentunya dari adanya kegiatan MGMP tentu sangat mendukung sekali mbak, karena kebetulan saya juga menjadi ketua MGMP. Saya sangat mendukung dan memotivasi secara terus menerus agar melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam hal pendidikan.

5. Menurut ibu, apakah dilakukan MGMP dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mijen?

**Jawab :** Iya pasti mbak, karena melalui MGMP hal-hal yang rumit seperti kendala yang dialami guru-guru dapat dicari solusinya secara bersama-sama misalnya bagaimana terkait adanya sebuah problem pembelajaran didalam kelas dilakukan dengan cara berdiskusi atau musyawarah sehingga akan mendapatkan mendapatkan solusi atau jalan keluar sehingga dapat terciptanya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Lampiran 3**

## **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA MGMP EKONOMI TENTANG STRATEGI YANG DILAKUKAN OLEH MGMP UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Tempat : SMA Negeri 3 Demak

Waktu Pelaksanaan : 08.45 WIB

Narasumber : Ibu Soeharfiati, S.E, M.Pd

1. Secara teknis peningkatan pengembangan guru dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan misalnya : Program magang, Kursus singkat di lembaga pendidikan, Pendidikan lanjut, Diskusi masalah-masalah pendidikan, Mengikuti seminar ilmiah, Mengikuti workshop, Terlibat dalam penelitian, Penulisan buku /bahan ajar, Pembuatan media pembelajaran, Pembuatan karya teknologi /karya seni. Pertanyaannya diantara teknis pengembangan guru tersebut, kegiatan apa saja yang MGMP pilih sebagai usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru?

**Jawab** : Jenis kegiatan yang MGMP pilih sebagai upaya atau strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah

melalui kegiatan workshop/lokakarya, sosialisasi dan juga melalui pelatihan mbak

2. Apa saja nama kegiatan tersebut?

**Jawab** : Untuk kegiatan workshop/lokakarya MGMP pernah melakukan kegiatan lokakarya dengan tema “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guru Ekonomi SMA Se-Cabdin Wilayah II Provinsi Jawa Tengah”. Kemudian ada sosialisasi publikasi karya tulis ilmiah dan selanjutnya adalah kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar

3. Kapan dan dimana dilaksanakannya kegiatan tersebut?

**Jawab** : Kegiatan Lokakarya tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 di aula SMA Negeri 3 Demak mbak

4. Siapa narasumber dalam kegiatan tersebut?

**Jawab** : Narasumber dalam kegiatan tersebut banyak sekali mbak diantaranya Ibu Yuni Indriarti Rahayu SE. MM selaku kepala cabdin wil II Provinsi Jawa Tengah, Kemudian ada bapak Agus Rumanto, SP.M.Pd selaku kasubag TU cabdin wil II, dan masih banyak lagi mbak

5. Materi apa saja yang diberikan pada saat kegiatan workshop tersebut?

**Jawab** : Materi yang diberikan pada kegiatan tersebut adalah membahas soal-soal HOTS materi OSN dan juga pembuatan bahan ajar bgi guru mbak

6. Faktor apa saja yang mengambat pelaksanaan tersebut?

**Jawab:** Faktor yang menghambat pelaksanaan MGMP diantaranya adalah masih terdapat beberapa anggota MGMP yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut karena adanya kendala waktu mbak sehingga hal ini masih menjadi pr untuk kita semua khususnya saya selaku ketua MGMP ekonomi.

7. Menurut ibu apakah kegiatan tersebut dinilai dapat meningkatkan kompetensi profesional guru?

**Jawab :** Insyaallah bisa mbak. Karena dari masing-masing bapak ibu guru terutama yang masih muda tentunya sangat abdet terhadap perkembangan zaman dan bisa untuk memberikan contoh contoh mengenai alat peraga sehingga bisa dijadikan contoh oleh guru yang sudah senior.

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi SMA Negeri 1 Mijen Demak



Gambar Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Mijen Demak



**Gambar wawancara bersama Ibu Darwati S.Pd.  
Selaku Guru Mapel Ekonomi SMA Negeri 1 Mijen Demak.**



**Gambar wawancara bersama Ibu Mustaqimah. S.Pd. M.Pd.  
Selaku Kepala SMA Negeri 1 Mijen Demak.**



**Gambar wawancara bersama Ibu Socharfiati, S.E.M.Pd.  
Selaku Ketua MGMP Ekonomi Kabupaten Demak.**



**Gambar proses observasi pencarian data penelitian dengan  
Bapak Kusnanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1  
Mijen**

**REKAM PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEMERDEKAAN BERKUALITAS DAN KEMAMPUAN MENYIKSA**

No	Nama	Jenis	Kemampuan					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	...	...	...	...	...	...	...	
2	...	...	...	...	...	...	...	
3	...	...	...	...	...	...	...	
4	...	...	...	...	...	...	...	
5	...	...	...	...	...	...	...	
6	...	...	...	...	...	...	...	
7	...	...	...	...	...	...	...	
8	...	...	...	...	...	...	...	
9	...	...	...	...	...	...	...	
10	...	...	...	...	...	...	...	

1. Sangat Baik  
 2. Baik  
 3. Cukup  
 4. Buruk  
 5. Sangat Buruk

**REKAM PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEMERDEKAAN BERKUALITAS DAN KEMAMPUAN MENYIKSA**

No	Nama	Jenis	Kemampuan	Keterangan
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...

**Gambar hasil penilaian kompetensi profesionalisme guru**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SUBYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
(NGMP) EKONOMI SMA KABUPATEN DEMAK



Daftar Hadir  
JET Road Show  
27 Oktober 2022  
DI SMA Negeri 3 Demak

NO	NAMA	INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Purnawati	SMA/MA Klaten Utara	[Signature]
2	Devi Eshetyanti	SMA N 1 Jepara	[Signature]
3	Devi Smiti	SMA N 1 Jepara	[Signature]
4	Ade Wardah	SMA Islam Sultan Agung	[Signature]
5	Dwi Nurrahmah	SMA Muhammadiyah 1 Boyolali	[Signature]
6	Purnamasihingrih	SMA N 1 Blangkejene	[Signature]
7	Emmi Subriati	SMA PERI Jepara	[Signature]
8	Ika Sun Astutiyaningrum	SMA Negeri 1 Sukoharjo	[Signature]
9	Mawana Ghazwinah	SMA Negeri 1 Jepara	[Signature]
10	Martakalia	SMA N 1 Melati	[Signature]
11	Clara Rizki	SMA N 1 Melati	[Signature]
12	Tri Hapsari Handayani	SMA N 1 Kelampayan	[Signature]
13	Siti Nurjanah	SMA N 1 Demak	[Signature]
14	Nelli Syahin	SMA N 1 Demak	[Signature]
15	Noor Hidayah	SMA N 1 Demak	[Signature]
16	Eka Devi Fathmahanik	SMA N 1 Demak	[Signature]
17	M. Komari Hadi	SMA N 1 Demak	[Signature]
18	Bhramah	SMA N 3 Demak	[Signature]
19	Suci Nurhikmah	SMA N 3 Demak	[Signature]
20	Budi Arifin	SMA N 1 Karanganyar	[Signature]
21	Nela Vessya	SMA N 1 Karanganyar	[Signature]
22	Suterani	SMA N 1 Karanganyar	[Signature]
23	Muskarwati	SMA N 1 Karanganyar	[Signature]
24	Kusriyanti	SMA N 1 Karanganyar	[Signature]

Gambar daftar hadir peserta kegiatan JET Roadshow





**Pelaksanaan kegiatan MGMP**

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7001295, Faksimile 024-7015387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 671/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

Semarang, 01 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Destasya Dwi Priyarta

NIM : 1903036054

Yth. Ibu Mustaqimah, S.Pd. M.Pd

Kepala Sekolah

SMA N 1 Mijen Demak

Assalamu'alaikum Wr,Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Destasya Dwi Priyarta

NIM : 1903036054

Alamat : Ds. Geneng RT 02/02 Kec. Mijen Kab. Demak

Judul skripsi : Profesionalisme Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Pembimbing :

1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama beberapa hari/bulan, mulai tanggal 01 Maret 2023 sampai dengan tanggal 07 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

DINAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 671/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

Semarang, 28 Maret 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Destasya Dwi Priyarta  
NIM : 1903036054

Yth. Kepala Sekolah  
SMA N 3 Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Destasya Dwi Priyarta  
NIM : 1903036054  
Alamat : Ds. Geneng RT 02/02 Kec. Mijen Kab. Demak  
Judul skripsi : Profesionalisme Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Pembimbing :  
1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama beberapa hari/bulan, mulai tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 04 April 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Destasya Dwi Priyarta
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 30 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Desa Geneng RT 02/02 Kec.  
Mijen Kab. Demak
4. No. Hp : 0895360266811
5. Email : [destasyadwi@gmail.com](mailto:destasyadwi@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Geneng 1
  - b. MTs NU Demak
  - c. SMA Negeri 1 Mijen Demak
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Tarbiyatus Shoghirin

Semarang, 20 Juni 2023



**Destasya Dwi Priyarta**  
**1903036054**